



BUPATI PEMALANG
PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN BUPATI PEMALANG
NOMOR 27 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN SENTRA AGRIBISNIS
NANAS DI KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2020-2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI PEMALANG,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 11 ayat (1) Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan, menyebutkan bahwa RPKP merupakan rencana pembangunan jangka menengah yang berlaku selama 5 (lima) tahun yang didalamnya memuat program pembangunan yang bersifat prioritas, terintegrasi dan spesifik;
- b. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 11 ayat (2) Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan, menyebutkan bahwa RPKP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diubah sesuai perkembangan kebutuhan kawasan perdesaan;
- c. bahwa berdasarkan Berita Acara Hasil Musyawarah Antar Desa se Kecamatan Belik tanggal 4 Juli 2019 telah menyepakati penambahan jumlah desa di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang sehingga 12 (dua belas) desa di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang layak, menjadi lokasi Pembangunan Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas;
- d. bahwa dengan adanya perubahan jumlah desa di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, maka Peraturan Bupati Pemalang Nomor 48 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2019-2023 perlu ditinjau kembali;

- e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas Di Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Tahun 2020-2024;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 42);
 2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
 3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);
 4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6321);
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 168, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5558) sebagaimana diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 57, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5864);

8. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 15 Tahun 2015 tentang Kerja Sama Desa (Lembaran Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2015 Nomor 15, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 15);
9. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 3 Tahun 2016 tentang Perencanaan Pembangunan Desa (Lembaran Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2016 Nomor 3, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 3);
10. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan (Lembaran Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2017 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 5);
11. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pemalang Tahun 2018-2038 (Lembaran Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2018 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 1);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN SENTRA AGRIBISNIS NANAS DI KECAMATAN BELIK TAHUN 2020-2024.

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Pemalang.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Pemalang.
4. Perangkat Daerah adalah Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang.
5. Desa adalah kesatuan masyarakat yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

8. Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan, yang selanjutnya disingkat RPKP adalah rencana pembangunan jangka menengah di kawasan perdesaan yang berlaku selama 5 (lima) tahun.
9. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Pemalang, yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan Daerah yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah.
10. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, yang selanjutnya disebut APB Desa adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan Desa.

Pasal 2

RPKP Sentra Agribisnis Nanas Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2020-2024 merupakan landasan dan pedoman operasional bagi Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Daerah dan Pemerintahan Desa di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

Pasal 3

- (1) Sistematika RPKP Sentra Agribisnis Nanas Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2020-2024 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 terdiri dari:
 - BAB I PENDAHULUAN
 - BAB II DESKRIPSI DAN ANALISIS KAWASAN PERDESAAN
 - BAB III ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS
 - BAB IV TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN
 - BAB V PROGRAM DAN KEGIATAN
- (2) Uraian mengenai Sistematika RPKP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Pasal 4

RPKP Sentra Agribisnis Nanas Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2020-2024 sebagai pedoman penyusunan APBD dan APB Desa Tahun Anggaran 2020-2024.

Pasal 5

Pada saat Peraturan Bupati ini mulai berlaku, maka Peraturan Bupati Pemalang Nomor 48 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2019-2023 (Berita Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2018 Nomor 48), dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 6

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Pemalang.

Ditetapkan di Pemalang.
pada tanggal

BUPATI PEMALANG,

JUNAEDI

Diundangkan di Pemalang
pada tanggal

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN PEMALANG,

MOHAMAD ARIFIN

BERITA DAERAH KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2020 NOMOR

Pasal 6

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Pemalang.

Ditetapkan di Pemalang.
pada tanggal 20 Mei 2020

BUPATI PEMALANG,

Cap
ttd

JUNAEDI

Diundangkan di Pemalang
pada tanggal 20 Mei 2020

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN PEMALANG,

Cap
ttd

MOHAMAD ARIFIN

BERITA DAERAH KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2020 NOMOR 27

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM
SETDA KABUPATEN PEMALANG



SRI SUBYAKTO, SH, MS.i

Pembina-Tingkat I

NIP. 19650218 199203 1 006

LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI PEMALANG
NOMOR 27 TAHUN 2020
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN SENTRA
AGRIBISNIS NANAS DI KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG TAHUN
2020-2024

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kawasan perdesaan menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Pembangunan kawasan perdesaan merupakan perpaduan pembangunan antar desa dalam satu kabupaten/ kota. Hal ini dilakukan sebagai upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa di kawasan perdesaan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten, dan Pemerintah Desa. Rencana pembangunan kawasan perdesaan di tetapkan oleh Bupati/ walikota sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.

Mendasari ketentuan Pasal 7 ayat (1) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan menyebutkan bahwa Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan merupakan rencana pembangunan jangka menengah yang berlaku selama 5 (lima) tahun yang di dalamnya memuat program pembangunan. Pada ayat (2) dijelaskan bahwa Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diubah dengan menyesuaikan pada perkembangan kebutuhan kawasan.

Pemerintah Kabupaten Pemalang telah menetapkan Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas Di Kecamatan Belik melalui Peraturan Bupati Pemalang Nomor 48 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Kawasan

Perdesaan (RPKP) Sentra Agribisnis Nanas Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2019 – 2023. Ruang lingkup wilayah dalam RPKP tersebut meliputi 2 (dua) desa yaitu Desa Gombang dan Desa Beluk.

Pada tahun 2019 wilayah desa yang masuk dalam lingkup RPKP Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik bertambah menjadi 12 (dua belas) desa, artinya seluruh wilayah desa yang ada di Kecamatan Belik tergabung dalam RPKP Agribisnis Nanas. Dasar pemikiran yang melandasi pengembangan lingkup wilayah perdesaan adalah bahwa Agribisnis Nanas tidak saja berada di dua desa utama, akan tetapi juga menjadi aktivitas ekonomi pertanian bagi masyarakat di desa-desa lain yang ada di wilayah Kecamatan Belik. Selain itu adanya peluang potensi komoditas lainnya untuk mendukung pengembangan kawasan perdesaan. Berdasarkan hal tersebut maka RPKP Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik Tahun 2019 – 2023 perlu dilakukan *review* untuk semakin mengoptimalkan peran-peran penting masyarakat dalam meningkatkan kualitas perekonomian dan kesejahteraan desa.

Dalam proses penjaringan potensi dan permasalahan kawasan yang dilakukan secara partisipatif melibatkan semua unsur dari tingkat basis, terdapat beberapa komoditas lain selain nanas madu, yaitu antara lain padi dan jagung, olahan makanan, dan potensi wisata. Berdasarkan hal tersebut dalam pengembangan kedepannya maka tema kawasan adalah Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik.

Pembangunan Kawasan Perdesaan diharapkan dapat mendorong terwujudnya kawasan perdesaan yang secara ekonomi menjadi kawasan yang produktif dan berdaya saing tinggi; membantu penyediaan sarana ekonomi dalam mempermudah akses pasar produk bagi masyarakat yang diharapkan menjadi stimulan bagi tumbuh dan berkembang sektor-sektor lainnya; mendorong terciptanya BUMDesa Bersama (Bumdesma) sebagai lembaga ekonomi usaha masyarakat yang partisipatif, kapabel, berintegritas dan dikelola secara profesional.

1.2 TUJUAN KEGIATAN

Tujuan pelaksanaan kegiatan penyusunan kembali Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2020 – 2024 adalah:

- a. meningkatkan pemahaman Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, Lembaga Kemasyarakatan terhadap Pembangunan Kawasan Perdesaan;
- b. menyusun rancangan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) sebagai bahan masukan bagi Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan (TKPKP) Kabupaten untuk diusulkan kepada Bupati menjadi RPKP yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati; dan
- c. meningkatkan kapasitas Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam pembangunan kawasan perdesaan.

1.3 LANDASAN HUKUM

Landasan hukum kegiatan penyusunan kembali Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2020 – 2024 adalah:

1. Undang Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN);
2. Undang Undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005–2025;
3. Undang Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
4. Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagaimana

- diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Peraturan di Desa;
 9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa;
 10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 tahun 2015 tentang Pendampingan Desa;
 11. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan;
 12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa;
 13. Peraturan Daerah Kabupaten Pematang Nomor 9 Tahun 2013 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah;
 14. Peraturan Daerah Kabupaten Pematang Nomor 15 Tahun 2015 tentang Kerja Sama Desa;
 15. Peraturan Daerah Kabupaten Pematang Nomor 3 Tahun 2016 tentang Perencanaan Pembangunan Desa; dan
 16. Peraturan Daerah Kabupaten Pematang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan;
 17. Peraturan Daerah Kabupaten Pematang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pematang Tahun 2011-2031;
 18. Peraturan Bupati Pematang Nomor 61 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan.
 19. Peraturan Bupati Pematang Nomor 48 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Tahun 2019 – 2023.

1.4 SISTEMATIKA PENYUSUNAN

Sistematika penyusunan kembali Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2020-2024 adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, maksud, tujuan dan sasaran, landasan hukum, ruang lingkup, kerangka pikir studi, dan sistematika penyusunan.

BAB II DESKRIPSI DAN ANALISIS KAWASAN PERDESAAN

Bab ini berisi tentang analisis fisik dasar dan keagrariaan, analisis sosial budaya dan kependudukan, analisis ekonomi, analisis sarana dan prasarana pelayanan, dan analisis kelembagaan di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik.

BAB III ANALISIS ISU STRATEGIS

Bab ini berisi tentang isu yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat perdesaan dan relevan terhadap pencapaian target pembangunan daerah.

BAB IV TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Bab ini menjelaskan tujuan, sasaran, strategi, dan arah kebijakan dalam pembangunan kawasan perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik.

BAB V PROGRAM DAN KEGIATAN

Bab ini berisi matriks program dan kegiatan, pentahapan pelaksanaan pembangunan, estimasi biaya, sumber pembiayaan, dan indikator capaian kegiatan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan proses penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2020-2024.

BAB II

DESKRIPSI DAN ANALISIS KAWASAN PERDESAAN

2.1. DELINEASI KAWASAN

Delineasi kawasan digunakan untuk membatasi wilayah yang akan direncanakan dan dikembangkan. Terjadi perubahan delineasi kawasan dari 2 (dua) desa yaitu Desa Beluk dan Gombang yang telah ditetapkan dengan Peraturan Bupati Nomor 48 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2019 – 2023 diubah menjadi 12 (dua belas) desa. Perubahan ini dikarenakan produksi Nanas tidak saja berada di 2 (dua) desa utama, akan tetapi juga menjadi aktivitas ekonomi pertanian bagi masyarakat di desa-desa lain yang ada di wilayah Kecamatan Belik. Selain itu adanya peluang potensi komoditas lainnya untuk mendukung pengembangan kawasan perdesaan, aktivitas ekonomi pertanian masyarakat di semua desa Kecamatan Belik. Berdasarkan hal itu maka ditetapkan delineasi Pembangunan Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik meliputi 12 (dua belas) desa yaitu :

- | | |
|---------------------|--------------------|
| 1. Desa Gombang | 2. Desa Simpur |
| 3. Desa Belik | 4. Desa Mendelem |
| 5. Desa Gunungtiga | 6. Desa Beluk |
| 7. Desa Kuta | 8. Desa Bulakan |
| 9. Desa Badak | 10. Desa Sikasur |
| 11. Desa Gunungjaya | 12. Desa Kalisaleh |

2.2. ANALISIS FISIK DASAR

2.2.1 Luas dan Batas Wilayah

Secara geografis Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu di Kecamatan Belik terletak antara $109^{\circ}17'22.157''$ - $109^{\circ}17'40.888''$ BT Timur dan $7^{\circ}8'15.356''$ - $7^{\circ}10'2.550''$ LS dengan luas wilayah 12.454,43 Ha. Batas administrasi Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu di Kec. Belik :

- Batas utara : Kecamatan Randudongkal
 Batas timur : Kecamatan Watukumpul
 Batas barat : Kecamatan Moga dan Pulosari
 Batas selatan : Kecamatan Karangreja dan Karangjambu Kabupaten Purbalingga

Tabel II.1
Luas Wilayah Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik
Dirinci Per Desa

No	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Persentase Luas terhadap Kecamatan
1.	Gombong	1.043,41	8%
2.	Belik	912,44	7%
3.	Gunungtiga	385,66	3%
4.	Kuta	898,72	7%
5.	Badak	1.131,65	9%
6.	Gunungjaya	1.517,02	12%
7.	Simpur	1.156,30	9%
8.	Mendelem	1.795,14	14%
9.	Beluk	1.311,81	11%
10.	Bulakan	1.167,72	9%
11.	Sikasur	693,86	6%
12.	Kalisaleh	440,7	4%
Jumlah		12.454,43	100%

Sumber : BPS Kecamatan Belik dalam Angka, 2019

2.2.2 Topografi

Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik berada di dataran tinggi dengan ketinggian 600 – 800 mdpl dengan topografi berupa perbukitan sekitar 40%. Kemiringan lereng di Kecamatan Belik yaitu 2-40% yang termasuk kategori curam. Peta topografi Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik dapat dilihat pada peta 2.2.

2.2.3 Hidrologi dan Air Tanah

Kabupaten Pemalang terdapat sungai yang cukup besar yang bermuara ke Laut Jawa, yaitu Sungai Waluh, Sungai Rambut, dan Sungai Comal. Sungai Comal mempunyai 30 anak sungai yang beberapa diantaranya melewati Kecamatan Belik.

Kondisi air tanah dipengaruhi oleh jenis tanah dan bentuk permukaan lahannya. Kawasan Perdesaan Kecamatan Belik memiliki permukaan lahan berupa perbukitan. Kondisi air tanah di daerah perbukitan di bagi menjadi 2 yaitu daerah perbukitan tua dan muda. Daerah perbukitan tua ditempati batu-batuan dari formasi mioson dan floosen yang mempunyai sifat kelulusan air yang sangat kecil, terutama serpih dan nepal. Sedang yang berukuran kasar mempunyai sifat kelulusan air. Daerah perbukitan muda ditempati batuan muda tafaan hasil gunung berapi dan kemungkinan sudah mengandung air tanah.

2.2.4 Klimatologi

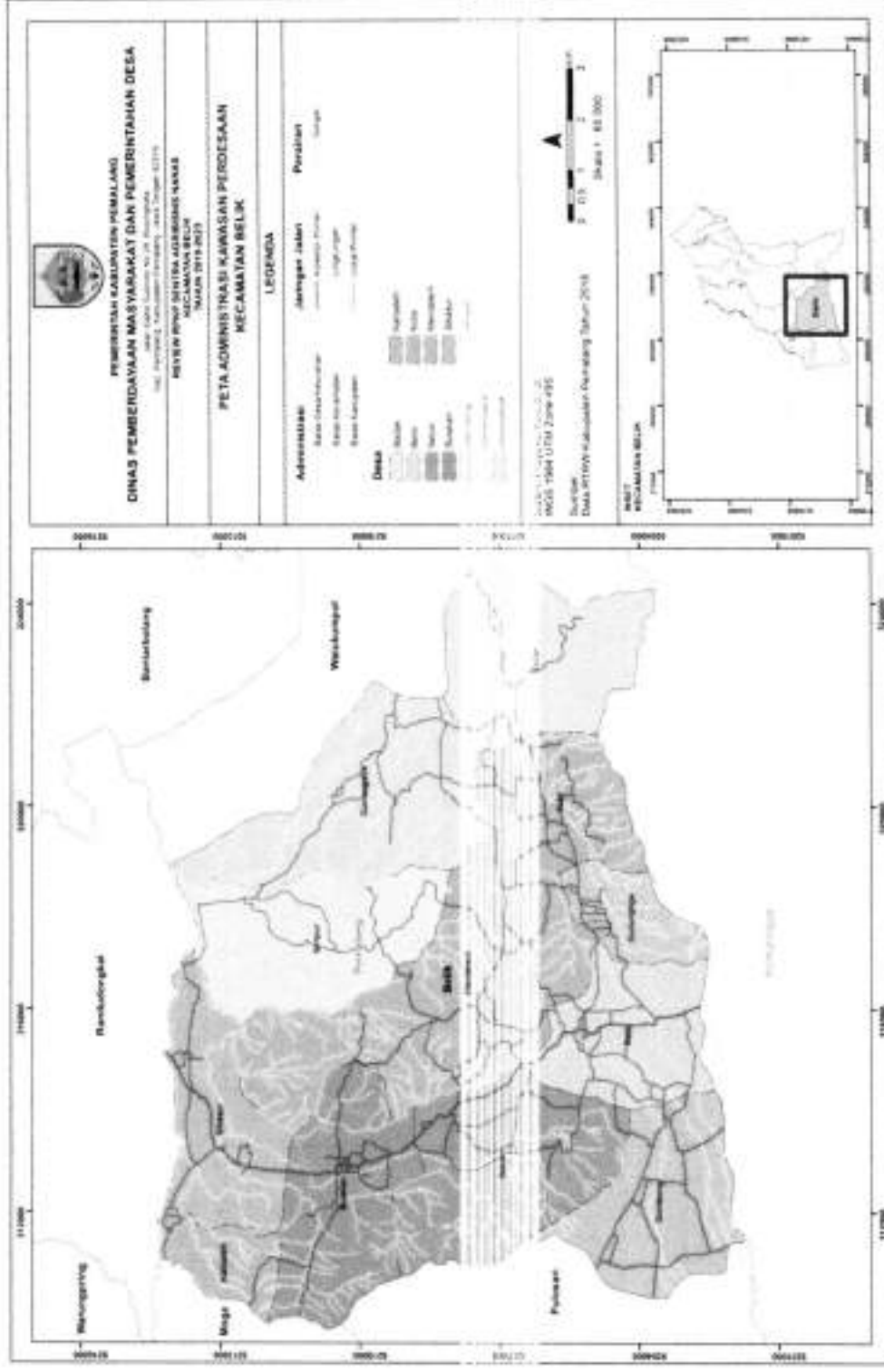
Curah hujan rata-rata di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pemalang adalah 5.763 mm per tahun dengan hari hujan rata-rata sekitar 210 hari/tahun dan curah hujan 480 mm per bulan dengan hari hujan rata-rata sekitar 18 hari/tahun (2015), termasuk dalam kategori tingkat curah hujan tinggi.

2.2.5 Jenis Tanah

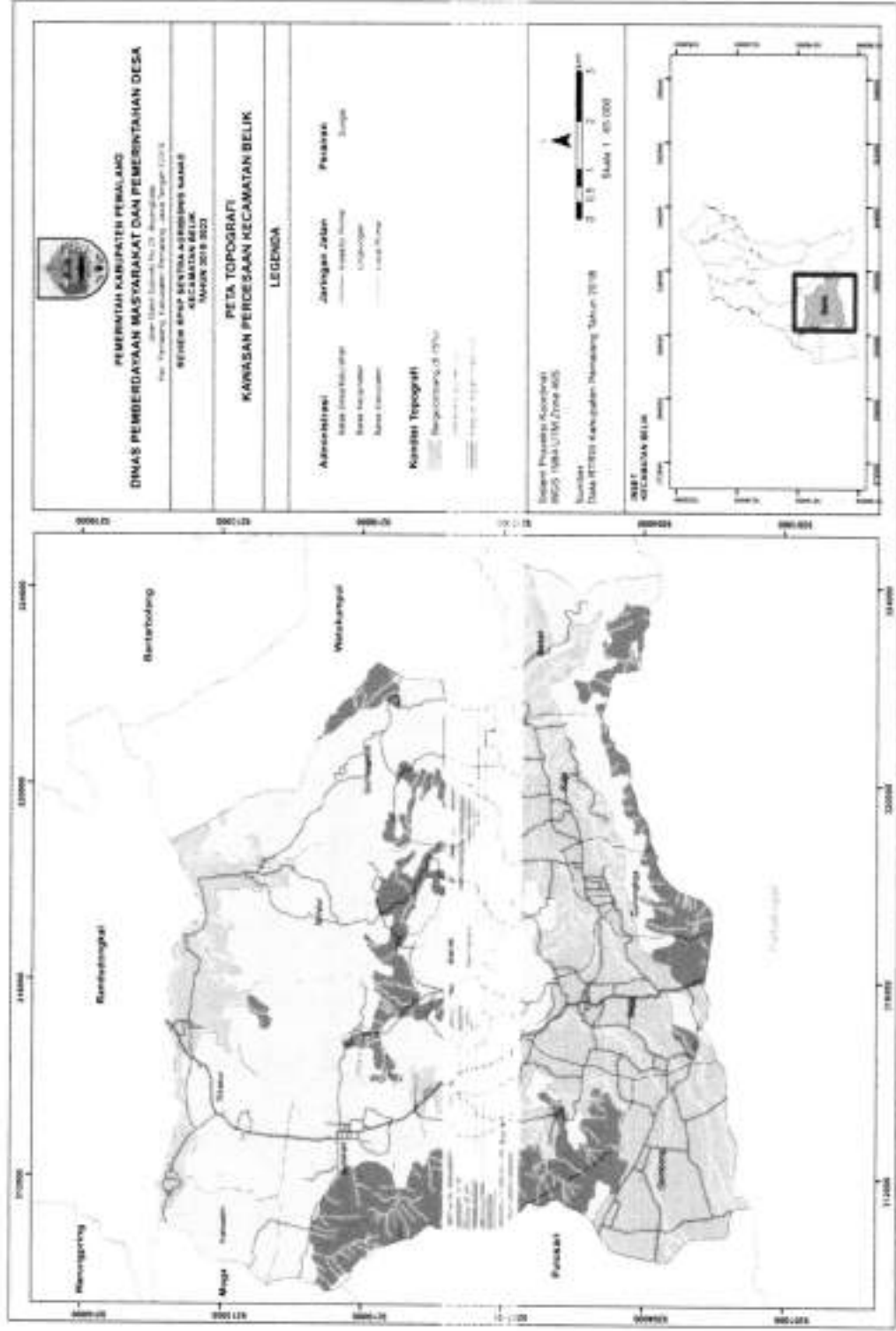
Jenis tanah yang berada di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik antara lain adalah tanah latosol, regosol, dan podsolik. Tanah Latosol tersebar di daerah beriklim basah, curah hujan lebih dari 300 mm/tahun, dan ketinggian tempat berkisar 300-1.000 meter. Tanah ini terbentuk dari batuan gunung api yang mengalami proses pelapukan lanjut. Tanah Regosol merupakan endapan abu vulkanik baru yang memiliki butir kasar. Penyebaran terutama pada daerah lereng gunung api. Tanah Podsolik berasal dari batuan pasir kuarsa, tersebar didaerah beriklim basah tanpa bulan kering, curah hujan lebih 2.500 mm/tahun. Tekstur lempung

hingga berpasir, kesuburan rendah hingga sedang, warna merah dan kering. Perlu diperhatikan pengembangan di kawasan ini karena memiliki potensi yang tinggi terhadap kemungkinan terjadinya erosi mengingat kondisi alam yang berupa pegunungan. Peta jenis tanah Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik dapat dilihat pada peta 2.2.

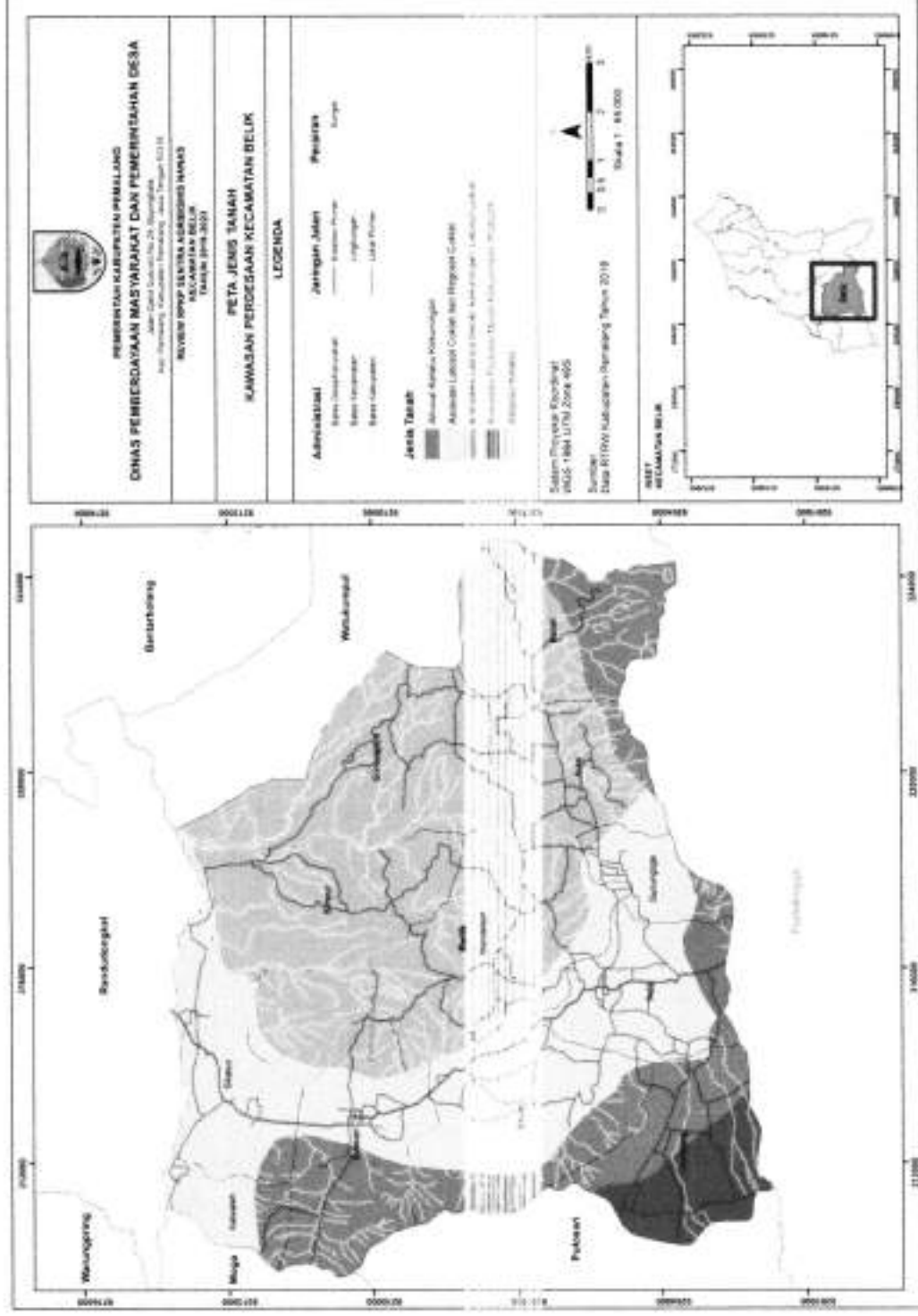
**Peta 2.1
Peta Administrasi Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik**



Peta 2.2
Peta Topografi Kawasan Perdesaan Nanas Madu Kecamatan Belik



Peta 2.3
Peta Jenis Tanah Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik



2.2.6 Analisis Keagrariaan

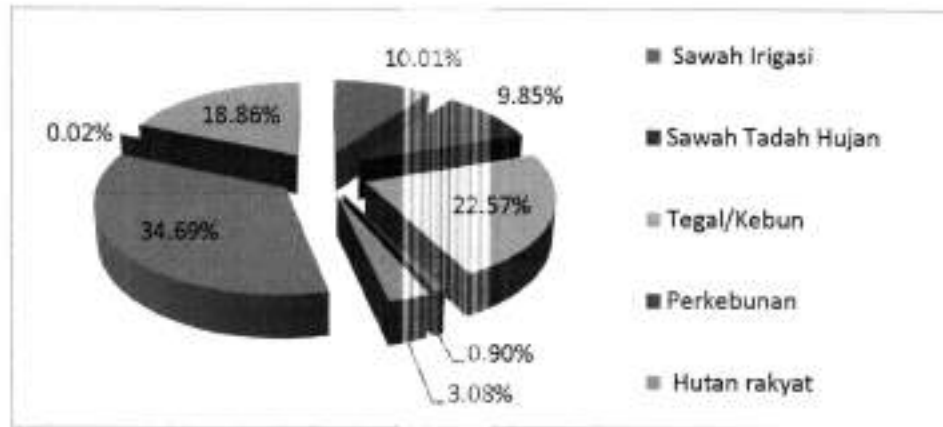
2.2.6.1 Penggunaan Lahan Eksisting

Penggunaan lahan di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik berupa lahan sawah, lahan pertanian bukan sawah, dan bukan lahan pertanian. Penggunaan lahan didominasi oleh kawasan hutan negara yaitu seluas 4.320,5 ha sedangkan penggunaan lahan terkecil adalah untuk tambak/kolam/empang. Penggunaan lahan di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.2
Penggunaan Lahan Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Tahun 2018

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luasan (Ha)	%
1	Pertanian		
	a. Sawah Irigasi	1.247	10,01%
	b. Sawah Tadah Hujan	1.227	9,85%
	c. Tegal/Kebun	2.811	22,57%
	d. Perkebunan	112	0,90%
	e. Hutan rakyat	384	3,08%
	f. Hutan Negara	4.321	34,69%
	g. Lainnya (tambak/kolam, empang dll)	3	0,02%
2	Bukan Pertanian	2.349	18,86%
	Jumlah Total	12.454	100%

Sumber : BPS Kecamatan Belik dalam Angka, 2019



Gambar 2.1

Prosentase Penggunaan Lahan Kawasan Perdesaan Sentra Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik Tahun 2018

2.2.6.2 Analisis Kesesuaian Lahan

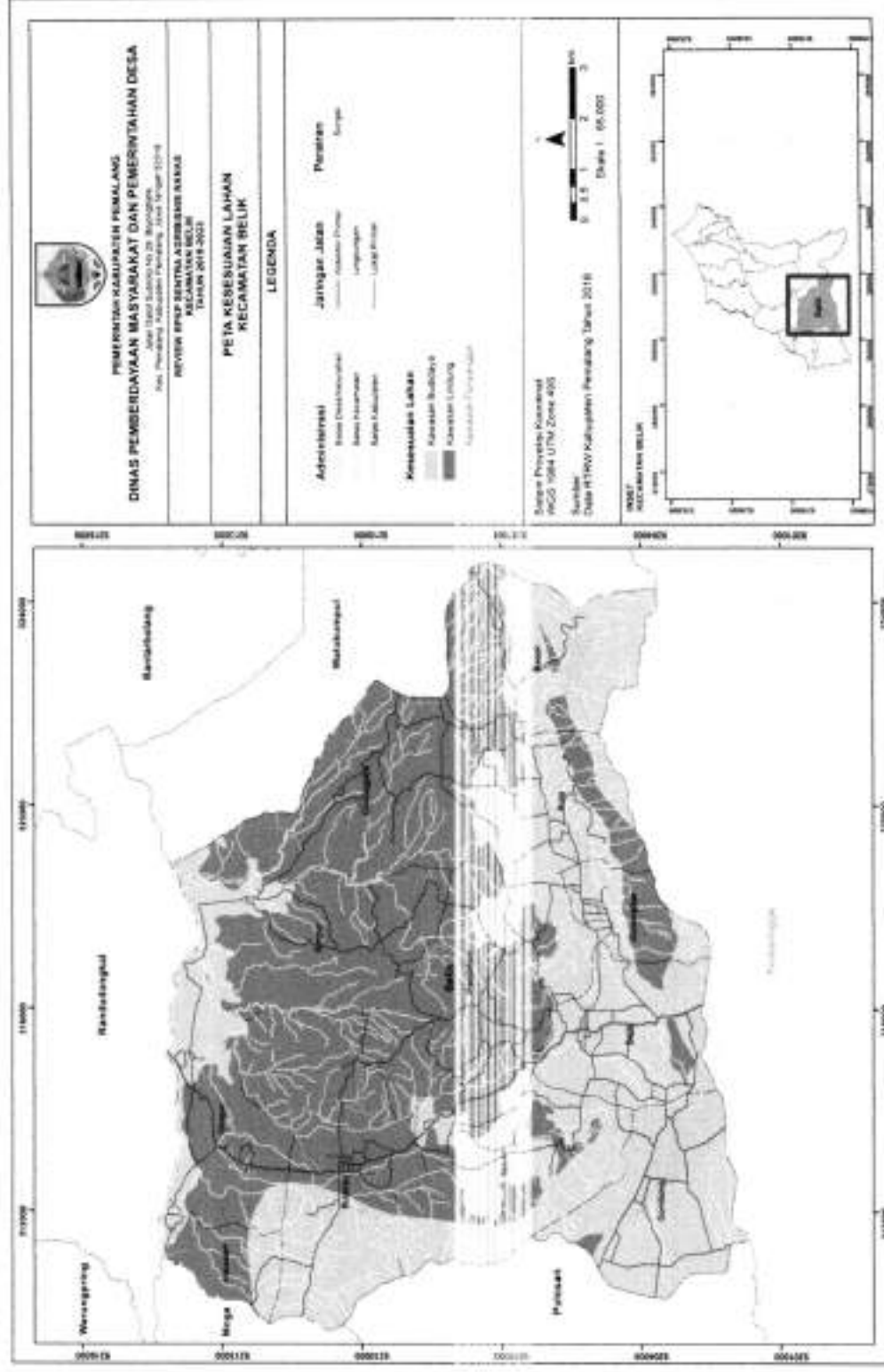
Analisis kesesuaian lahan bertujuan untuk mengetahui tingkat kecocokan suatu bidang lahan untuk suatu penggunaan tertentu. Analisis Peruntukan lahan dapat dilakukan dengan mendasarkan SK Menteri Pertanian no 837/KPTS/UM/11.1980. Dalam metode analisis ini ditentukan tiga faktor, yaitu kemiringan lereng, jenis tanah dan curah hujan. Ketiga faktor tersebut masing-masing ditetapkan skornya kemudian hasilnya dijumlah dan menghasilkan indeks lokasi. Indeks lokasi <125 dan kemiringan lereng <8% direkomendasikan sebagai kawasan permukiman dan tanaman semusim. Indeks lokasi <125 dan kemiringan lereng <15% direkomendasikan sebagai kawasan budidaya tanaman tahunan. Daerah dengan indeks lokasi 125-175 diperuntukkan sebagai Kawasan Fungsi Penyangga. Daerah dengan indeks lokasi >175 diperuntukkan sebagai Kawasan Lindung.

Tabel II.3
Penilaian Kriteria Kelayakan Fisik Wilayah untuk Pemanfaatan Lahan

No	Kriteria	Klasifikasi	Keterangan	Skor
1.	Lereng kemiringan	0-8%	Datar	20
		8-15%	Landai	40
		15-25%	Agak curam	60
		25-45%	Curam	80
		>45%	Sangat curam	100
2.	Jenis tanah	Aluvial, Tanah Glei, Planosol, Hidromorf, Kelabu, Lateria air tanah	Tidak peka	15
		Latosol	Agak peka	30
		Brown Forest Soil, New Calcie	Kurang Peka	45
		Andosol, Lateritic, Grumosol, 3.Renzina	Peka	60
		Regosol, Litosol, Oranosol, Renzina	Sangat Peka	75
3	Curah Hujan	0,0-13,6 mm/hh	Sangat rendah	10
		13,6-20,7 mm/hh	Rendah	20
		20,7-27,7 mm/hh	Sedang	30
		27,7-34,8 mm/hh	Tinggi	40
		>34,8 mm/hh	Sangat tinggi	50

Sumber: SK Menteri Pertanian Nomer 837/KPTS/UM/11.1980

Peta 2.5
Peta Kesesuaian Lahan Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik



2.2.6.3 Analisis kecenderungan perubahan guna lahan

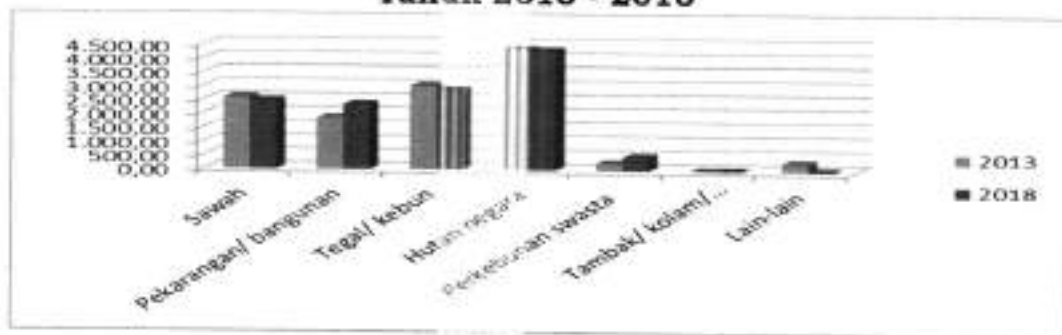
Kemajuan pembangunan di suatu wilayah sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang semakin meningkat selalu diiringi dengan kebutuhan fasilitas yang mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik dapat diketahui dengan membandingkan luas penggunaan lahan Tahun 2013 dan Tahun 2018.

Tabel II.4
Luas Penggunaan Lahan Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik Tahun 2013 dan 2018

No	Jenis Penggunaan Lahan	2013 (Ha)	2018 (Ha)	Perubahan(Ha)
1.	Sawah	2.579,38	2.474,00	-105,38
2.	Pekarangan/ bangunan	1.865,13	2 349.20	+484,07
3.	Tegal/ kebun	3.036,83	2.881,10	-155,73
4.	Hutan negara	4.372,60	4 320.50	-52,10
5.	Perkebunan swasta	276,63	496,2	+219,57
6.	Tambak/ kolam/ empang	2,95	3.00	+0,05
7	Lain-lain	320,91	-	-320,91
Jumlah		12.454,43	12.454,43	

Sumber: Analisis Penyusun, 2019

Gambar 2.2
Grafik Perubahan Penggunaan Lahan
Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik
Tahun 2013 - 2018



Perubahan penggunaan lahan selama 5 tahun yaitu dari Tahun 2013 sampai Tahun 2018 paling banyak adalah bertambahnya lahan pekarangan/ bangunan sebanyak 484,07 ha. Selain itu juga terjadi penambahan luas perkebunan sebanyak 219,57 ha. Sawah mengalami penurunan luas sebanyak 105,38 ha, sedangkan tegalan sebanyak 155,73 ha. Lahan pekarangan/ bangunan akan terus mengalami peningkatan dengan merubah fungsi lahan pertanian. Gambaran tersebut cenderung akan terjadi dalam kurun waktu lima tahun kedepan, oleh sebab itu arahan pemanfaatan ruang yang ada dalam RTRW harus dijadikan pedoman perencanaan kawasan kedepannya.

2.2.6.4 Identifikasi kebencanaan

Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik mempunyai topografi yang beragam yaitu 2-40% (datar sampai curam). Kondisi ini mengakibatkan Kecamatan Belik rawan terhadap bencana tanah longsor, erosi dan rawan bencana gunung berapi. Berdasarkan RTRW Kabupaten Pemalang Tahun 2018 -2038, sebaran kawasan rawan bencana di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik didominasi rawan longsor yaitu 82,25% dari luas wilayahnya, kemudian

17,29 % nya rawan erosi dan 0,45% merupakan rawan KRB I. Sebaran kawasan rawan bencana dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut :

Tabel II.5
Sebaran Kawasan Rawan Bencana Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik

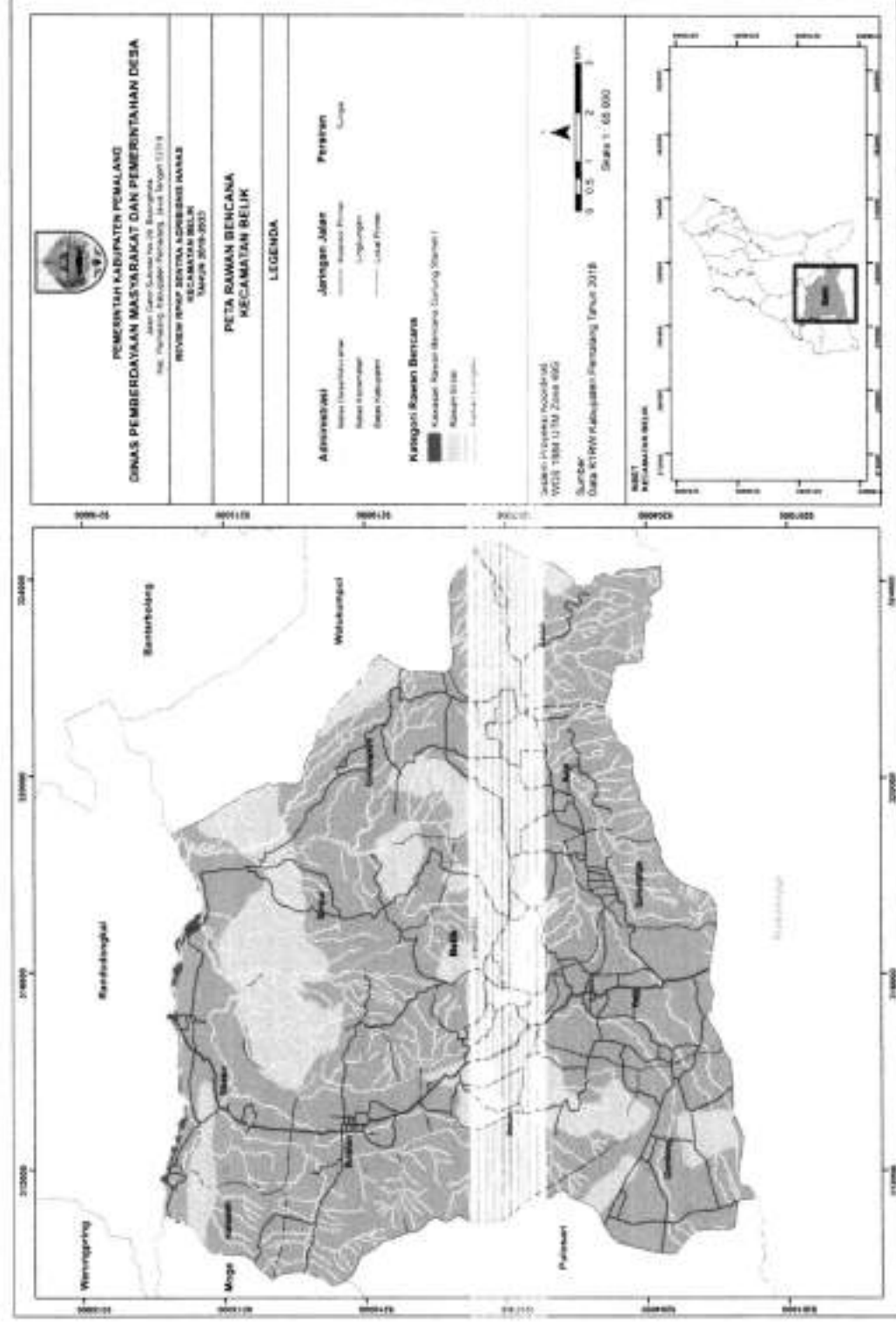
No	Desa	Luas Rawan Bencana (Ha)		
		Erosi	Longsor	KRB I
1	Badak	41,03	1130,57	-
2	Belik	-	883,87	-
3	Beluk	355,50	1017,49	-
4	Bulakan	6,10	1110,86	-
5	Gombong	188,33	825,60	-
6	Gunungjaya	449,22	1004,68	-
7	Gunungtiga	-	379,96	-
8	Kalisaleh	58,51	281,34	5,80
9	Kuta	-	743,16	-
10	Mendelem	557,79	1545,03	-
11	Sikasur	84,45	769,79	46,19
12	Simpur	457,57	763,84	5,67
Total		2198,49	10456,17	57,66
		17,29 %	82,25 %	0,45%

Sumber : RTRW Kabupaten Pemalang Tahun 2018 - 2038

Selain termasuk dalam kawasan rawan bencana longsor, Kecamatan Belik masuk dalam kawasan rawan bencana kekeringan air bersih. Kondisi ini menyebabkan setiap tahun, Pemerintah Kabupaten Pemalang melakukan dropping air bersih untuk memenuhi kebutuhan penduduk di Kecamatan Belik.

Peta 2.6

Peta Rawan Bencana Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik



2.3. ANALISIS SOSIAL BUDAYA DAN KEPENDUDUKAN

2.3.1 Jumlah Penduduk

Penduduk sebagai salah satu komponen dalam suatu sistem wilayah yang memiliki peranan penting sebagai subjek atau pelaku pembangunan dan perubahan pemanfaatan ruang melalui berbagai kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain sebagai pelaku perubahan pemanfaatan ruang, penduduk juga merupakan pihak yang akan memperoleh manfaat dari upaya-upaya penataan ruang. Dinamika kependudukan memiliki peranan penting sebagai objek sekaligus subjek dalam dinamika perkembangan wilayah.

Tabel II.4
Jumlah Penduduk Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu
Kecamatan Belik Tahun 2018

No	Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	Gombong	11.844
2.	Belik	13.999
3.	Gunungtiga	3.692
4.	Kuta	11.528
5.	Badak	10.011
6.	Gunungjaya	9.386
7.	Simpur	5.330
8.	Mendelem	16.173
9.	Beluk	10.391
10.	Bulakan	11.676
11.	Sikasur	12.468
12.	Kalisaleh	2.221
Jumlah		118.719

Sumber : Kecamatan Belik dalam Angka, 2019

2.3.2 Analisis Kepadatan Penduduk

Dilihat dari jumlah penduduk dan luas wilayahnya, kepadatan penduduk di Kecamatan Belik rata-rata mencapai 9 jiwa/ha. Kepadatan penduduk paling tinggi berada di Desa Sikasur yaitu 18 jiwa/ha. Sedangkan kepadatan penduduk terendah berada di Desa Simpur dan Kalisaleh yaitu 5 jiwa/ha. Kepadatan penduduk di Kecamatan Belik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II.5
Kepadatan Penduduk Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu
Kecamatan Belik di Rinci per Desa

No	Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan penduduk (jiwa/ha)
1.	Gombong	11.844	1.043,41	11
2.	Belik	13.999	912,44	15
3.	Gunungtiga	3.692	385,66	10
4.	Kuta	11.528	898,72	13
5.	Badak	10.011	1.131,65	9
6.	Gunungjaya	9.386	1.517,02	6
7.	Simpur	5.330	1.156,30	5
8.	Mendelem	16.173	1.795,14	9
9.	Beluk	10.391	1.311,81	8
10.	Bulakan	11.676	1.167,72	10
11.	Sikasur	12.468	693,86	18
12.	Kalisaleh	2.221	440,70	5
Jumlah		118.719	12.454,43	10

Sumber : Kecamatan Belik dalam Angka, 2019

Klasifikasi kepadatan penduduk menurut SNI 03-1733-2004 sebagai berikut:

1. Rendah : <150 jiwa/ha
2. Sedang : 151 – 200 jiwa/ha
3. Tinggi : 201 – 400 jiwa/ha
4. Sangat padat : >401 jiwa/ ha

Berdasarkan klasifikasi tersebut kepadatan penduduk di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik tergolong rendah.

2.3.3 Analisis Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu setiap tahunnya. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang. Pertumbuhan penduduk dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P_t = P_o(1 + r)^t \quad r = \left(\frac{P_t}{P_o}\right)^{\frac{1}{t}} - 1$$

Keterangan:

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P_o = jumlah penduduk pada tahun dasar

t = jangka waktu

r = laju pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik dilakukan dengan menggunakan jumlah penduduk pada Tahun 2013 dan 2018.

Tabel II.6
Pertumbuhan Penduduk Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu
Kecamatan Belik di Rinci per Desa

No	Desa	Jumlah Penduduk Tahun 2013	Jumlah Penduduk Tahun 2018	Laju Pertumbuhan Penduduk (r)	Pertumbuhan Penduduk (%)
1.	Gombang	11.086	11.844	0,013	1,33
2.	Belik	12.411	13.999	0,024	2,44
3.	Gunungtiga	2.721	3.692	0,063	6,29
4.	Kuta	9.954	11.528	0,030	2,98
5.	Badak	8.780	10.011	0,027	2,66
6.	Gunungjaya	7.921	9.386	0,035	3,45
7.	Simpur	4.883	5.330	0,018	1,77
8.	Mendelem	13.378	16.173	0,039	3,87
9.	Beluk	9.611	10.391	0,016	1,57
10.	Bulakan	10.213	11.676	0,027	2,71
11.	Sikasur	10.695	12.468	0,031	3,12
12.	Kalisaleh	1.771	2.221	0,046	4,63
Jumlah		103.425	118.719	0,028	2,28

Sumber: Analisis Penyusun, 2019

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui laju pertumbuhan penduduk di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik secara keseluruhan adalah 0,0278 atau 2,78% per tahunnya.

2.3.4 Analisis Sex Ratio

Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah atau

negara pada suatu waktu tertentu. *Sex ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SR = \frac{P_l}{P_p} \times 100$$

Keterangan:

SR = *Sex Ratio* (Rasio Jenis Kelamin)

P_l = Jumlah Penduduk Laki-laki

P_p = Jumlah Penduduk Perempuan

Tabel II.7
Jumlah Penduduk Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu
Kecamatan Belik
Dirinci Per Desa

No	Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)			Sex Ratio
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Gombong	6.101	5.743	11.844	106
2.	Belik	7.294	6.750	13.999	108
3.	Gunungtiga	1.887	1.805	3.692	104
4.	Kuta	5.897	5.631	11.528	104
5.	Badak	5.096	4.915	10.011	103
6.	Gunungjaya	4.790	4.596	9.386	104
7.	Simpur	2.747	2.583	5.330	106
8.	Mendelem	8.310	7.863	16.173	105
9.	Beluk	5.322	5.069	10.391	104
10.	Bulakan	5.969	5.707	11.676	104
11.	Sikasur	6.411	6.057	12.468	105
12.	Kalisaleh	1.113	1.108	2.221	100
Jumlah		60.892	57.872	118.719	105

Sumber : Kecamatan Belik dalam Angka, 2019

Berdasarkan tabel perhitungan diatas diketahui *sex ratio* di Kawasan Perdesaan **Agro Wisata Nanas Madudi** Kecamatan Belik keseluruhan adalah 105, artinya dalam 100 penduduk perempuan terdapat 105 penduduk laki-laki.

2.3.5 Analisis Proyeksi Jumlah Penduduk

Proyeksi penduduk menggunakan tahun dasar Tahun 2013 dan 2018, yang kemudian dilakukan proyeksi ke tahun perencanaan yaitu selama 5 tahun ke depan atau Tahun 2024. Perhitungan proyeksi penduduk menggunakan rumus geometri. Hasil pertumbuhan dan proyeksi penduduk di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik sebagai berikut.

Tabel II.8
Angka Pertumbuhan dan Proyeksi Jumlah Penduduk
di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kec. Belik Tahun 2024

No	Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)		Rata-rata Pertumbuhan (%)	Proyeksi Penduduk (jiwa) 2024
		Tahun 2013	Tahun 2018		
1.	Gombang	11.086	11.844	0,013	12.822
2.	Belik	12.411	13.999	0,024	16.175
3.	Gunungtiga	2.721	3.692	0,063	5.325
4.	Kuta	9.954	11.528	0,030	13.749
5.	Badak	8.780	10.011	0,027	11.718
6.	Gunungjaya	7.921	9.386	0,035	11.506
7.	Simpur	4.883	5.330	0,018	5.921
8.	Mendelem	13.378	16.173	0,039	20.308
9.	Beluk	9.611	10.391	0,016	11.411
10.	Bulakan	10.213	11.676	0,027	13.711
11.	Sikasur	10.695	12.468	0,031	14.988
12.	Kalisaleh	1.771	2.221	0,046	2.914
Jumlah		103.425	118.719	0,028	140.086

Sumber : Analisis Penyusun, 2019

Berdasarkan data tahun 2018 diketahui jumlah penduduk di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik mencapai 118.719 jiwa dengan tingkat pertumbuhan 0,028 dapat diketahui proyeksi jumlah penduduk Tahun 2024 mencapai 140.086 jiwa.

2.3.6 Analisis Sosial Budaya

Masyarakat pada umumnya tidak terlepas dari keadaan sosial yang terjadi dalam kehidupan, sebab masyarakat adalah *zoon politicon* atau masyarakat sosial yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, saling berinteraksi untuk mencapai tujuan hidup. Masyarakat perdesaan pada umumnya masih memegang nilai-nilai kultural kebudayaan dan juga adat-adat yang leluhur mereka ajarkan. Berikut beberapa kondisi sosial yang berhubungan dengan etika dan budaya masyarakat Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik :

1. menjunjung tinggi kesederhanaan;
2. menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku;
3. memiliki sifat kekeluargaan yang erat;
4. sangat menghargai orang lain;
5. berjiwa demokratis;
6. menjunjung tinggi agama;
7. menjunjung tinggi sikap gotong royong;
8. bersikap sopan santun dan ramah tamah;
9. menjunjung tinggi adat isitiadat budaya leluhur; dan
10. selalu bermusyawarah.

Selain itu masyarakat perdesaan mempunyai metode tertentu dalam penyelesaian konflik yang terjadi diantara masyarakat, mereka akan menggunakan metode yang berupa bentuk-bentuk kontak sosial primer seperti:

- **Persuasive**, Perangkat desa atau orang yang dihormati di pedesaan tersebut berusaha meminta, membujuk atau mengajak adanya penyelesaian kepada orang yang sedang mengalami konflik.
- **Coersive**, Yakni dengan memberikan sanksi mendidik.
- **Compulsive**, Beberapa kelompok masyarakat menciptakan suasana yang terkait sehingga mereka yang sedang konflik dapat patuh terhadap aturan.
- **Pervasion**, Melakukan sosialisasi norma sehingga mereka dapat memegangnya erat dan orang yang berkonflik bisa merubah perilakunya.

Keberadaan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari seni. Seni adalah hasil dari masyarakat sesuai dengan perkembangan peradabannya. Kesenian mencerminkan nilai-nilai yang dianut suatu masyarakat, sekaligus merupakan cara untuk mewariskan nilai-nilai tersebut kepada generasi berikutnya disamping berbagai fungsi lainnya, seperti fungsi hiburan dan penyaluran kekuatan adi kodrati. Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik memiliki beberapa kesenian tradisional maupun modern. Berikut data kelompok kesenian di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik.

Tabel II.9
Kelompok Kesenian di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik

No	Jenis Kesenian	Jumlah Kelompok
1.	Tembang jawa	2
2.	Orkes gambus/ qasidah	4
3.	Campursari	1
4.	OM Dangdut	3

No	Jenis Kesenian	Jumlah Kelompok
5.	Band	2
6.	Organ tunggal	2
7.	Karawitan	3
8.	Keroncong	1
9.	Tari tradisional	1
10.	Kuda lumping	1
11.	Sintren	1
12.	Lais	1
13.	Calung	1
14.	Wayang kulit	1

Sumber : Kabupaten Pemalang Dalam Angka, 2019

2.4. ANALISIS EKONOMI

2.4.1 Analisis Ekonomi Sektoral

Pengembangan kawasan perdesaan Agro Wisata Nanas Madu di Kecamatan Belik difokuskan pada pengembangan ekonomi primer, yaitu sektor ekonomi yang memanfaatkan sumberdaya alam secara langsung. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pertanian. Berikut komoditas pertanian di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik.

Tabel II.10
Luas panen, produktivitas pertanian, dan produksi komoditas pertanian
Di Kawasan Perdesaan Agri Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik Tahun
2018

No	Komoditi	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (kw/ha)	Produksi (kw)
Tanaman pangan dan sayuran				
1.	Padi	8.203,00	59,36	486.924,00
2.	Jagung	439,00	53,13	23.325,00
3.	Kacang kedelai	126,00	14,14	1.781,43
4.	Kacang tanah	1,00	20,00	20,00
5.	Kentang	15,00	235,21	3.528,20
6.	Sawi	16,00	64,50	1.032,00
7.	Cabai	65,00	82,80	5.382,00
8.	Kubis	63,00	72,78	4.585,00
Tanaman Buah-buahan				
1.	Alpukat	38,00	57,73	2.193,80
2.	Blimbing	1,5	128,67	193,00
3.	Duku	1,50	14,00	21,00
4.	Durian	2,55	82,35	210,00
5.	Jambu air	2,50	24,80	62,00
6.	Jambu biji	6,50	27,08	176,00
7.	Jeruk	4,60	14,72	67,70
8.	Nangka	13,00	113,46	1.475,00
9.	Nanas	632,91	562,19	355.818,80
10.	Pepaya	5,65	33,20	187,60
11.	Pisang	2.765,00	22,70	62.755,00

No	Komoditi	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (kw/ha)	Produksi (kw)
12.	Rambutan	3,50	50,00	175,00
13.	Salak	9,50	3,26	31,00
14.	Sawo	3,70	4,32	16,00
15.	Sirsak	1,20	5,83	7,00
16.	Melinjo	14,99	40,00	599,60
17.	Petai	219,39	69,12	15.163,60
18.	Jengkol	12,89	22,49	289,91

Sumber : Kecamatan Belik dalam Angka, 2019

Berdasarkan tabel tersebut diketahui komoditas pertanian dengan hasil panen terbanyak yaitu nanas. Jenis produksi nanas dari Kecamatan Belik adalah nanas madu. Jenis varian ini sudah dipatenkan melalui bukti sertifikat hak paten. Dengan melihat kecenderungan perkembangan hasil produksi nanas madu yang cukup potensial maka pengembangan kawasan perdesaan difokuskan pada jenis komoditas pertanian tersebut. Adapun sebaran luas panen, produktivitas dan produksi nanas madu pada masing – masing desa dapat dilihat seperti tabel berikut :

Tabel II.11
Luas, Produktivitas, dan Produksi Komoditas Nanas dan Padi
di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik Tahun
2018

No	Desa	Nanas		
		Luas Panen (ha)	Produktivitas (biji/ha)	Produksi (biji)
1	Gombong	52	27.000	1.404.000
2	Belik	368	30.000	11.040.000
3	Gunungtiga	7	27.000	189.000
4	Kuta	13	27.000	351.000
5	Badak	20	27.000	540.000
6	Gunungjaya	5	27.000	135.000
7	Simpur	10	27.000	270.000
8	Mendelem	30	27.000	810.000
9	Beluk	600	30.000	18.000.000
10	Bulakan	30	27.000	810.000
11	Sikasur	0	0	0
12	Kalisaleh	0	0	0
Jumlah		1.135	276.000	33.549.000

Sumber : BPP Kecamatan Belik, Tahun 2019

2.4.2 Analisis Investasi untuk Pengembangan Ekonomi Kawasan Perdesaan

Pengembangan ekonomi di kawasan perdesaan Agro Wisata Nanas Madu di Kecamatan Belik dilakukan dengan konsep agropolitan. Konsep agropolitan adalah sebuah kebijakan pemerintah pusat yang merupakan

pendekatan terpadu dari beberapa departemen bidang ekonomi untuk pembangunan di pedesaan khususnya pertanian dengan jalan melengkapi infrastruktur, memperluas akses terhadap kredit usaha untuk meningkatkan pendapatan petani dan mendorong pertumbuhan industri guna meningkatkan nilai tambah sektor pertanian. Program ini dirancang dan dilaksanakan dengan jalan mensinergikan berbagai potensi yang ada untuk mendorong berkembangnya sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berbasis kerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi.

Namun pada kenyataannya kawasan agropolitan yang ada, tidak pernah benar-benar mandiri dalam memenuhi kebutuhan kawasan maupun dalam distribusi produk. Jadi diperlukan upaya dalam memanfaatkan dan mengkombinasikan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan tantangan) yang ada sebagai potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan produktivitas wilayah akan barang dan jasa.

Perencanaan pengembangan kawasan agropolitan dapat dilakukan apabila telah dilakukan identifikasi sistem hierarki kawasan agropolitan dan identifikasi pola keterkaitan antara pusat pertumbuhan terpadu antar desa (PPTAD) dengan daerah hinterland-nya. Identifikasi sistem hierarki kawasan dilakukan untuk mengetahui pola pergerakan barang, jasa, dan informasi dalam kawasan pusat pertumbuhan. Berikut adalah merupakan skema hierarki agropolitan:

Agribisnis merupakan bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukung, baik di sektor hulu maupun hilir. Berikut beberapa subsistem yang harus diperhatikan dalam pengembangan agribisnis di Kecamatan Belik:

1. Subsistem hulu

Subsistem hulu meliputi pengadaan sarana dan penyaluran sarana produksi pertanian antara lain terdiri dari benih, bibit, pupuk, obat-obatan hama, serta peralatan pertanian yang dihasilkan oleh industri sebagai modal kegiatan pertanian.

2. Subsistem budidaya

Subsistem budidaya merupakan kegiatan penggunaan barang-barang modal dan sumberdaya alam untuk menghasilkan komoditas pertanian primer. Pelaku dari subsistem ini adalah petani.

3. Subsistem hilir

Subsistem hilir merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah hasil produk usaha tani menjadi produk olahan yang kemudian didistribusikan. Sebagian produk usaha tani langsung didistribusikan ke konsumen dan sebagian diolah terlebih dahulu kemudian didistribusikan ke konsumen. Pelaku dalam subsistem ini adalah industri skala kecil maupun besar seperti industri olahan makanan/minuman dan pedagang.

4. Subsistem pendukung

Merupakan kegiatan mendukung, melayani, dan menyediakan jasa bagi subsistem hulu, budidaya, dan hilir. Pelaku dari subsistem ini adalah lembaga-lembaga antara lain:

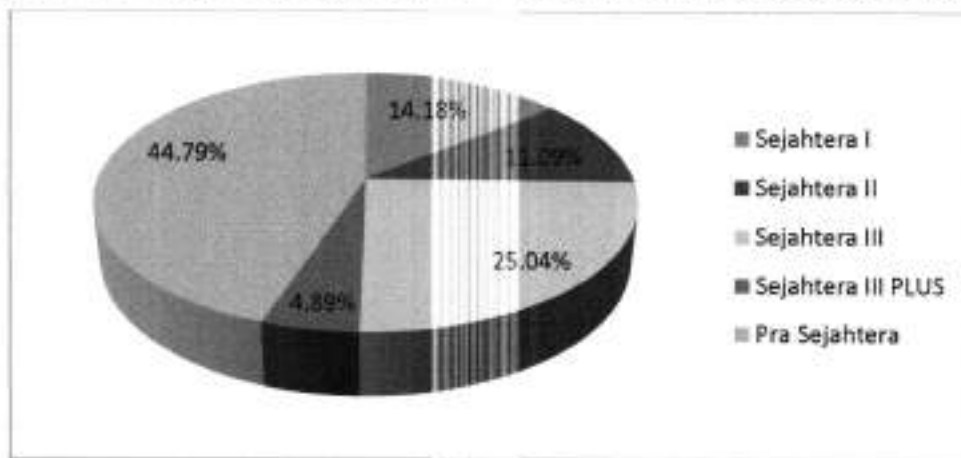
- a. Koperasi;
- b. Perbankan;
- c. Penyuluhan;
- d. Riset dan Pendidikan;
- e. Asuransi.

Hubungan antara subsistem hulu – subsistem hilir adalah vertikal yang artinya saling terkait satu sama lain, jika salah satu subsistem gagal maka akan berdampak pada subsistem lainnya. Sedangkan hubungan

subsistem pendukung dengan subsistem lainnya adalah horizontal yang artinya dari hulu sampai hilir ada lembaga pendukung untuk kelancaran berlangsungnya kegiatan agribisnis.

2.4.3 Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Banyaknya keluarga yang ada di Kecamatan Belik tahun 2017 adalah 37.555 keluarga, berdasarkan tingkat kesejahteraannya maka sebagian besar keluarga di Kecamatan Belik berada pada kondisi Pra Sejahtera (44,79%) dan sejahtera III sebanyak 25,05 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kesenjangan kesejahteraan yang terjadi antara penduduk paling bawah dengan kesejahteraan penduduk yang teratas cukup besar.



Gambar 2.3

Keadaan Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Belik

2.5. ANALISIS SARANA DAN PRASARANA SERTA PELAYANAN

2.5.1. Jumlah dan Kapasitas Sarana Produksi Pertanian

Sarana produksi pertanian merupakan sarana yang digunakan untuk mempermudah dan membantu mempercepat proses pengolahan tanaman. Sarana produksi pertanian dibagi menjadi 5 (lima) yaitu:

1. Benih, dapat berupa biji maupun tumbuhan kecil hasil perbanyakan aseksual.
2. Pupuk, merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang dibutuhkan tanaman sehingga mampu memproduksi dengan baik. Berdasarkan sumber pembuatannya pupuk dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu pupuk organik dan pupuk kimia.
3. Zat Pengatur Tumbuh (ZPT), merupakan senyawa organik yang bukan nutrisi tanaman yang dalam jumlah kecil akan merangsang dan mengadakan modifikasi secara kualitatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman.
4. Pestisida, merupakan bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, memikat dan membasi organisme pengganggu.
5. Inokulasi, merupakan bahan yang mengandung bakteri yang bersimbiosis dengan tanaman dalam aktifitasnya dapat memperkaya unsur hara yang diperlukan oleh tanaman.

Di Kecamatan Belik belum ada usaha yang bergerak dalam bidang penyediaan sarana produksi pertanian.

2.5.2. Sarana Sosial Budaya

2.5.2.1. Sarana Pendidikan

Pengembangan sumber daya manusia tidak terlepas dari penyediaan sarana pendidikan. Sarana pendidikan di Kecamatan Belik diharapkan mampu memenuhi kebutuhan penduduk baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dari segi kualitas diharapkan dengan tersedianya sarana pendidikan dengan kualitas yang baik maka dapat mengembangkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Belik. Sedangkan

dari segi kuantitas diharapkan jumlah sarana pendidikan yang ada dapat menampung jumlah penduduk Kecamatan Belik

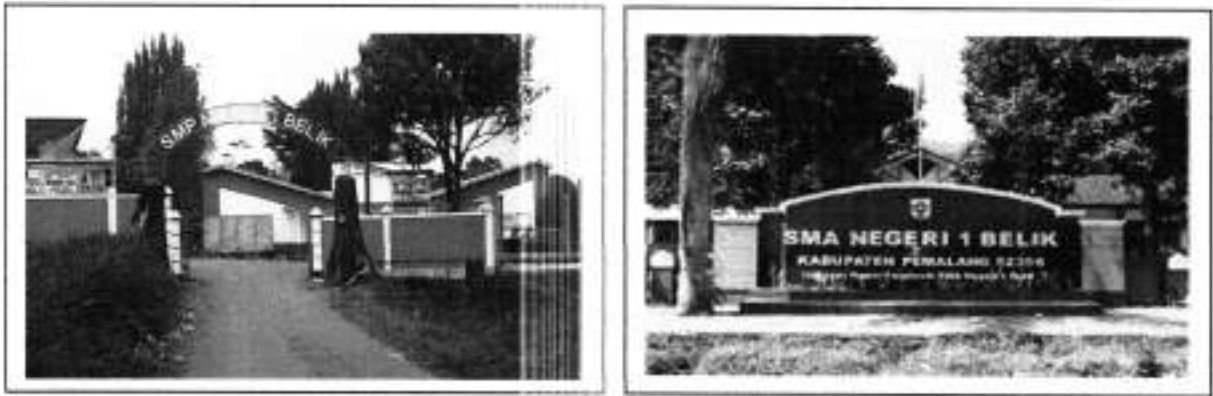
Penyediaan sarana pendidikan pada suatu wilayah harus memenuhi standar penyediaan kebutuhan sarana pendidikan menurut SNI 2004 yaitu:

- a. Standar 1 TK untuk mendukung minimum 1250 penduduk.
- b. Standar 1 SD untuk mendukung minimum 1600 penduduk.
- c. Standar 1 SLTP untuk mendukung minimum 4800 penduduk.
- d. Standar 1 SLTA untuk mendukung minimum 1 SLTP atau 6 lokal @ 30 murid 4800 penduduk masuk pagi dan sore.
- e. Standar 1 Perguruan Tinggi untuk mendukung minimum 120.000 penduduk.
- f. Standart 1 Taman Bacaan untuk mendukung minimum 2500 penduduk.

Dalam perkembangannya penyediaan sarana pendidikan ini dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Penyediaan sarana pendidikan ini mencakup pendidikan umum, keagamaan, dan ketrampilan. Berikut hasil proyeksi perhitungan kebutuhan sarana pendidikan di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik.

Tabel II.12
Proyeksi Kebutuhan Sarana Pendidikan
Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik
Tahun 2024

arana Pendidikan	Jumlah Penduduk pendukung	Jumlah Penduduk	Jumlah Ideal	Jumlah Eksisting	Kebutuhan Pembangunan
TK	1.250	140.086	112	35	77
SD	1.600		88	61	27
SMP	4.800		29	13	16
SLTA	4.800		29	5	24
Taman Bacaan	2.500		56	0	56



Gambar 2.4

Sarana Pendidikan yang ada di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik

2.5.2.2. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang terdapat di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik disediakan oleh pemerintah. Standar pelayanan sarana kesehatan menurut SNI 2004 sebagai berikut:

- a. BKIA/ RS Bersalin melayani 30.000 jiwa;
- b. Apotik melayani 30.000 jiwa;
- c. Puskesmas melayani 120.000 jiwa;
- d. Puskesmas Pembantu melayani 30.000 jiwa;
- e. Balai Pengobatan melayani 2.500 jiwa;
- f. Dokter Praktik melayani 5.000 jiwa;
- g. Posyandu melayani 1.250 jiwa.

Berikut hasil proyeksi perhitungan kebutuhan sarana kesehatan di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik.

Tabel II.13
Proyeksi Kebutuhan Sarana Kesehatan
Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik
Tahun 2024

Sarana Kesehatan	Jumlah Penduduk pendudukun g	Jumlah Pendudu k	Jumla h Ideal	Jumlah Eksistin g	Kebutuhan Pembanguna n
Poskesdes	2.500	140.086	56	4	52
Posyandu	1.250		112	63	49
Posbindu	2.500		56	2	54
Puskesmas	120.000		1	1	0
Puskesmas pembantu	30.000		5	6	0

Sumber : Analisis Penyusun, 2019

2.5.2.3. Sarana Peribadatan

Pemenuhan terhadap sarana peribadatan merupakan hal yang sangat penting untuk mawadahi masyarakat dalam melakukan kegiatan keagamaan. Standar penyediaan sarana peribadatan yang ideal menurut SNI 2004 sebagai berikut:

- a. Langgar/surau melayani 250 jiwa;
- b. Masjid melayani 2.500 jiwa;
- c. Fasilitas peribadatan lainnya melayani setiap 300 jiwa per bangunan.

Berikut hasil proyeksi perhitungan kebutuhan sarana peribadatan di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik.

Tabel II.14
Proyeksi Kebutuhan Sarana Kesehatan Kawasan Perdesaan
Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik Tahun 2024

Sarana Peribadatan	Jumlah Penduduk penduduk g	Jumlah Penduduk k	Jumlah Ideal	Jumlah Eksisting	Kebutuhan Pembangunan
Langgar	250	140.086	560	461	99
Masjid	2.500		56	126	0

Sumber : Analisis Penyusun, 2019

2.5.2.4. Sarana Perdagangan

Fasilitas perdagangan yang terdapat di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik adalah warung/ toko, pertokoan dan pasar. Skala pelayanan yang dimiliki masih skala internal. Dalam merencanakan kebutuhan fasilitas perdagangan digunakan standar penyediaan sarana perekonomian sesuai SNI 2004 yaitu:

- a. Warung/ kios melayani 250 jiwa;
- b. Pertokoan melayani 6.000 jiwa;
- c. Pusat pertokoan dan pasar lingkungan melayani 30.000 jiwa;
- d. Pusat perbelanjaan dan niaga (toko, pasar, bank, dan kantor) melayani 120.000 jiwa.

Berikut hasil proyeksi perhitungan kebutuhan sarana perdagangan di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik.

Tabel II.15
Proyeksi Kebutuhan Sarana Perdagangan
Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik
Tahun 2024

Sarana Peribadatan	Jumlah Penduduk penduduk g	Jumlah Pendudu k	Jumla h Ideal	Jumlah Eksistin g	Kebutuhan Pembanguna n
Warung/ kios	250	140.086	560	290	270
Pertokoan	6.000		23	1	22
Pusat pertokoan dan pasar lingkungan	30.000		5	7	0
Pusat perbelanjaan dan niaga	120.000		1	0	1

Sumber : Analisis Penyusun, 2019

2.5.3. Sarana Pemerintahan

Sarana pemerintahan yang dimaksud adalah keberadaan Kantor Pemerintahan Desa maupun kantor Pemerintahan Kabupaten yang berada di Kecamatan. Menurut data Kabupaten Pematang Dalam Angka 2019 terdapat 12 (dua belas) Balai Desa di Kecamatan Belik. Selain itu juga terdapat sarana pemerintahan di tingkat kecamatan diantaranya Kantor Pemerintah Kecamatan Belik, KUA, Polsek, dan Koramil.



Gambar 2.5
Sarana Pemerintahan di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu
Kecamatan Belik

2.5.4. Sarana dan Prasarana Transportasi

Kecamatan Belik dilalui oleh 3 (tiga) kelas jalan yaitu jalan kolektor primer, lingkungan, dan jalan lokal primer. Jalan kolektor primer melewati Desa Belik, Beluk, Bulakan dan Sikasur yang menghubungkan Kabupaten Pemalang dengan Kabupaten Purbalingga. Kondisi jalan kolektor primer umumnya baik dengan perkerasan aspal. Di Desa Belik terdapat terminal bus yang juga melayani rute AKAP (Antar Kota Antar Provinsi).

Jalan lokal primer terdapat di semua desa di Kecamatan Belik yang berfungsi sebagai penghubung antar desa. Kondisi jalan ini sebagian besar sudah diaspal, namun sudah banyak kerusakan. Jalan ini juga sangat minim penerangan jalan, hal ini tentu berbahaya mengingat topografi Kecamatan Belik yang curam. Selain itu jalan juga banyak yang tidak dilengkapi talud, sehingga rawan longsor. Kondisi jalan lingkungan di Kecamatan Belik masih banyak yang berupa jalan tanah. Beberapa ruas jalan ada yang sudah di perkeras dengan makadam dan aspal, namun kondisinya sudah banyak kerusakan. Penerangan di jalan lingkungan juga sangat minim.

2.5.5. Sarana dan Prasarana Informasi dan Telekomunikasi

Sarana dan prasarana telekomunikasi di Kecamatan Belik dapat dilihat dari keberadaan menara *Base Transceiver Station* (BTS), Operator telepon seluler, dan pelanggan telepon kabel. Berdasarkan data Kecamatan Belik Dalam Angka Tahun 2019 terdapat 16 BTS, 40 operator seluler, dan 10 pelanggan telepon kabel. Sehingga seluruh wilayah di Kecamatan Belik sudah terlayani oleh jaringan komunikasi.

2.5.6. Sarana dan Prasarana Air Bersih, Sanitasi Dan Persampahan

2.5.6.1. Air Bersih

Sumber air bersih di Kecamatan Belik menggunakan sumber air tanah. Desa di Kecamatan Belik banyak terdapat bak penampungan air. Satu sumber air dapat digunakan untuk 6 sampai 10 keluarga yang disalurkan melalui pipa-pipa ke rumah warga. Selain itu masyarakat juga masih memanfaatkan sumber mata air dari sendang yang masih banyak dimanfaatkan untuk mandi dan mencuci. Di Desa Gunungjaya masyarakat juga masih memanfaatkan sungai untuk kegiatan mandi dan mencuci. Sumber-sumber air tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan air masyarakat di Kecamatan Belik. Namun perlu diperhatikan agar masyarakat tidak membuang sampah maupun limbah ke sungai agar air sungai tidak tercemar.

2.5.6.2. Sanitasi

Jaringan sanitasi di Kecamatan Belik belum memadai. Sebagian besar masyarakat tidak memiliki fasilitas MCK dan menggunakan fasilitas tersebut secara bersama-sama. Kondisi jaringan sanitasi ini perlu mendapat perhatian, karena fasilitas sarana prasarana dapat dikatakan merupakan kebutuhan standar manusia. Seiring dengan perkembangan Kawasan

Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik diharapkan jaringan sanitasi mengalami perbaikan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika dilihat dari kondisi jaringan sanitasi yang ada di Kecamatan Belik, maka perlu adanya pembangunan ataupun pengelolaan sistem sanitasi permukiman yang memadai. Hal ini juga terkait dengan penataan kawasan perdesaan Kecamatan Belik mejadi sentra agro wisata. Pengelolaan sistem jaringan sanitasi ini bisa dengan pembangunan IPAL komunal, ataupun MCK komunal yang disediakan di beberapa titik yang ada didekat lingkungan permukiman.

2.5.6.3. Persampahan

Kecamatan Belik belum dijangkau oleh jaringan persampahan yang terintegrasi dengan kota. Hal ini terlihat dari tidak adanya fasilitas Tempat Pemrosesan Sampah (TPS) sehingga masyarakat kesulitan untuk membuang sampah. Masyarakat mengelola sampah rumah tangga dengan cara dibuang di lubang kemudian di bakar. Belum ada sistem pemilahan sampah organik dan non organik. Padahal banyak sampah dari kegiatan pertanian yang seharusnya dapat diolah menjadi kompos. Hal ini tentu saja memberikan dampak buruk terhadap kualitas lingkungan.

2.5.7. Sarana dan Prasarana Irigasi Dan Sistem Manajemen Air

Jaringan irigasi merupakan saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pembenan, penggunaan, dan pembuangan irigasi.

Tabel II.16
Kondisi Jaringan Irigasi Tersier di Kawasan Perdesaan Agro Wisata
Nanas Madu Kecamatan Belik

No	Desa	Kondisi (m)		
		Baik	Sedang	Rusak Sedang
1.	Gombong	0	0	0
2.	Belik	0	0	1.950
3.	Gunungtiga	2.600	4.810	0
4.	Kuta	5.360	1.950	756
5.	Badak	2.330	1.450	4.585
6.	Gunungjaya	2.610	850	1.350
7.	Simpur	3.230	1.250	1.825
8.	Mendelem	2.250	7.054	250
9.	Beluk	1.250	350	1.754
10.	Bulakan	4.554	780	7.395
11.	Sikasur	1.410	750	1.192
12.	Kalisaleh	1.240	1.850	3.050

Sumber : Kecamatan Belik dalam Angka, 2019

2.6. ANALISIS KELEMBAGAAN

2.6.1. Analisis Sistem Kelembagaan

Penyelenggaraan pembangunan kawasan perdesaan dilakukan dengan pembentukan Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan (TKPKP) oleh Bupati. TKPKP yang dibentuk oleh Bupati terdiri dari:

1. **TKPKP Kabupaten**, keanggotaannya terdiri dari perangkat daerah yang telah ditetapkan dengan Keputusan Bupati. TKPKP Kabupaten di ketuai oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Pematang, bertugas untuk:

- a. melakukan supervisi, sosialisasi dan memotivasi Pembangunan Kawasan Perdesaan kepada Camat, BKAD, dan Desa;
 - b. dapat melakukan usulan Pembangunan Kawasan Perdesaan;
 - c. memfasilitasi pengusulan Pembangunan Kawasan Perdesaan;
 - d. melakukan penilaian usulan Pembangunan Kawasan Perdesaan yang diusulkan oleh beberapa desa;
 - e. mengkoordinasikan dan melaksanakan proses penetapan kawasan perdesaan;
 - f. mengkoordinasikan penyusunan RPKP;
 - g. menunjuk pelaksana pembangunan kawasan perdesaan dalam hal kewenangan penunjukkan pelaksana pembangunan yang didelegasikan oleh Bupati; dan
 - h. melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan Pembangunan Kawasan Perdesaan atas dasar laporan TKPKP Kawasan yang telah dilakukan verifikasi.
2. **TKPKP Kawasan**, keanggotaannya terdiri dari Perangkat Daerah terkait, Camat, BKAD, Kepala Desa, BPD dan tokoh masyarakat yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati. TKPKP Kawasan bertugas untuk:
- a. melakukan usulan kegiatan pembangunan kawasan perdesaan;
 - b. menyusun RPKP bersama-sama dengan TKPKP Kabupaten;
 - c. melaksanakan RPKP dalam hal ditunjuk oleh Bupati/TKPKP Kabupaten; dan
 - d. melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan Pembangunan Kawasan Perdesaan.

2.6.2. Analisis Susunan dan Peran Lembaga Formal

Kelembagaan formal berperan dalam upaya untuk mendukung sistem penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan dalam rangka menjawab tantangan dan permasalahan termasuk penyelenggaraan koordinasi antar pelaku pembangunan yang ada di bidang Pembangunan Kawasan Perdesaan. Dengan semakin mengakarnya lembaga pembangunan kawasan perdesaan di tingkat lokal dan didukung oleh masyarakat diharapkan akan lebih mampu menangkap aspirasi berbagai pihak terkait. Selanjutnya terselenggaranya koordinasi yang efektif akan menjadi kunci penting dalam pelebagaan sistem penyelenggaraan dan pemantapan lembaga pembangunan kawasan perdesaan yang handal dan responsif.

Instansi-instansi yang perlu peningkatan perannya berkaitan dengan Pembangunan Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik antara lain Sekda Sekretaris Dinpermasdes selaku Ketua TKPKP Kabupaten, Bappeda dan Sekretaris Dinpermmasdes selaku Ketua TKPKP Kawasan, dan instansi pemerintah terkait.

2.6.3. Analisis Susunan dan Peran Lembaga Informal

Pengembangan kelembagaan non-formal dalam pembangunan kawasan perdesaan didasarkan pada kelembagaan yang telah ada dan berkembang di dalam masyarakat. Salah satu kelembagaan non formal yang telah ada di masyarakat Kecamatan Belik yaitu adanya forum-forum pertemuan yang secara rutin dilakukan oleh beberapa kelompok masyarakat seperti kegiatan pengajian, yasinan, dan pertemuan kampung. Lembaga non formal tersebut biasanya berkumpul setiap sepekan sekali, dua pekan sekali, atau sebulan sekali. Masyarakat dalam satu RT atau lingkungan permukiman sering bergotong royong membantu saudaranya setiap kali ada yang membangun atau memperbaiki rumah.

Keinginan untuk membantu tersebut didorong oleh rasa solidaritas yang tinggi dari masing-masing anggota masyarakat. Dari persiapan kerja, penyiapan lahan, dan infrastruktur (yang terintegrasi dengan sistem lingkungan, kawasan atau wilayah yang lebih luas), perencanaan, mobilisasi sumber dana dan sumber daya, pelaksanaan pembangunan, penghunian, pendayagunaan, pemeliharaan, hingga pengembangan di lakukan secara bersama-sama. Keadaan ini masih berlangsung hingga saat ini karena pada umumnya masyarakat di wilayah yang bercirikan perdesaan masih mempunyai social capital.

Secara umum, sistem kelembagaan dalam pembangunan kawasan perdesaan masih belum memperhatikan kebutuhan untuk saling berhubungan dan mengembangkan kerja sama antar institusi, baik secara horizontal maupun vertikal. Dengan sistem kelembagaan yang ada penanganan masalah cenderung dilakukan secara sektoral dan berbasis lapisan-lapisan sosial tertentu. Kondisi tersebut tidak mendorong kearah tumbuh suburnya solidaritas sosial.

Pelembagaan solidaritas sosial dapat disepakati dengan dua prinsip dasar. Prinsip dasar pertama adalah membangun kontrak sosial yang menjadikan kohesifitas antar lapis sosial sebagai basis jaring pengaman sosial yang memungkinkan terjadinya pertukaran yang adil antara yang kaya dengan yang miskin.

Prinsip dasar kedua, membuka peluang yang lebih luas dengan membentuk jejaring sosial antar-komunitas, antar wilayah baik yang berdekatan maupun berjauhan. Melalui cara berjaringan, masyarakat akan lebih mampu menggalang sumber daya yang dibutuhkan dalam pembangunan kawasan perdesaan.

BAB III

ANALISIS ISU STRATEGIS

3.1. ANALISIS POTENSI MASALAH

Analisis potensi dan masalah dilakukan untuk mendapatkan jawaban alasan kebutuhan pengembangan dilakukan. Analisis ini dilakukan pada 12 (dua belas) desa meliputi beberapa aspek diantaranya kondisi fisik/keagrariaan, kependudukan dan sosial budaya, ekonomi, sarana dan prasarana, dan kelembagaan. Berikut potensi masalah di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik.

Tabel III.1
Potensi dan Masalah di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik

No	Aspek	Potensi	Masalah
1	Fisik Dasar	<ul style="list-style-type: none">• Didominasi oleh topografi perbukitan (40 %) dengan kemiringan lereng yaitu 2 - 40% (datar sampai curam)• Memiliki jenis tanah yang aluvial, regosol dan latosol yang memiliki kesuburan dan kandungan unsur hara yang bagus dan merupakan cocok untuk tanaman pertanian dan	<ul style="list-style-type: none">• Rawan terjadi bencana erosi dan tanah longsor karena merupakan daerah perbukitan• Menurut analisis kesesuaian lahan sebagian besar lahan sesuai untuk kawasan lindung (52 %)

No	Aspek	Potensi	Masalah
		<p>perkebunan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki potensi wisata alam yang dapat dikembangkan dan saling mendukung peningkatan komoditas unggulan kawasan perdesaan 	
2	Sosial Budaya dan Kependudukan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki penduduk usia produktif lebih besar daripada usia non produktif • Mata pencaharian penduduk didominasi sektor pertanian • Masih memiliki kultur budaya dan adat • Terdapat kelompok tani yang aktif yaitu 27 kelompok tani nanas madu 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan SDM dalam teknologi dan pengetahuan pengolahan hasil pertanian • Pembinaan petani nanas masih minim dalam hal penanaman, pemupukan, dan perawatan serta penanggulangan hama • Kurangnya kesadaran dan pemahaman petani untuk beralih ke pertanian organik
3	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Dominasi penggunaan lahan untuk pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya akses untuk mendapatkan

No	Aspek	Potensi	Masalah
		<p>dan perkebunan sebesar 81,14 % dari total luas wilayah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Produksi nanas madu sangat melimpah serta ketersediaan bibit nanas yang mencukupi • Adanya lembaga ekonomi masyarakat desa (BUMDes) dan BUMDes Bersama • Adanya usaha home industri olahan nanas yang tersebar disemua desa 	<p>bantuan permodalan bagi usaha pertanian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya penyediaan pupuk dan obat- obatan • Belum ada <i>package/</i> kemasan yang menarik untuk produk olahan • Adanya sistem ijon • Turunnya produktivitas nanas madu saat musim kemarau. • Kurangnya akses untuk pemasaran nanas madu dalam skala lebih luas.
4	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 3 unit pengolahan nanas madu • Dilintasi jalur jalan penghubung antar Kabupaten (Pemalang - Purbalingga) 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan infrastruktur (jalan,jembatan pengairan/irigasi, fasilitas penunjang lainnya) • Peralatan dan tempat pengolahan nanas belum

No	Aspek	Potensi	Masalah
			mencukupi

Sumber : Hasil FGD, 2019

3.2. KLASTER KOMODITAS DAN PENDUKUNG

Klaster membagi sasaran-sasaran yang hendak dicapai oleh kawasan perdesaan dalam 5 (lima) tahun. Pembagian tersebut terdiri atas klaster komoditas dan klaster pendukung. Klaster komoditas di Kawasan perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik ditentukan berdasarkan tema kawasan, RTRW, dan aspirasi masyarakat yang menunjukkan peluang pasar untuk mengembangkan komoditas unggulan. Klaster pendukung berupa layanan di tingkat kawasan yang sebagian besar akan dikembangkan di pusat kawasan atau berupa infrastruktur jalan yang menghubungkan antardesa dan antara pusat kawasan dengan desa-desa pendukungnya.

Klaster komoditas yang menjadi peringkat pertama pada kawasan perdesaan Kecamatan Belik adalah pertanian dengan hasil tanaman buah – buahan berupa nanas. Mata pencaharian sebagian besar masyarakat di kawasan perdesaan Kecamatan Belik adalah sebagai petani nanas. Jenis nanas yang menjadi komoditas unggulan di Kecamatan Belik adalah nanas madu, dan produk ini memiliki hak paten sebagai komoditas unggulan dari Kabupaten Pematang Jaya. Hasil produksi nanas madu sangat melimpah. Sebagai rintisan awal hanya ada di 2 (dua) desa yaitu Beluk dan Gombong, seiring dengan perkembangannya hampir setiap desa memiliki hasil produksi nanas madu. Pemasaran hasil nanas madu dari Kecamatan Belik sudah ke kota – kota besar di Indonesia, permintaan akan nanas madu semakin meningkat , hal ini menjadikan petani nanas berusaha memacu hasil nanas madu supaya terus berbuah menggunakan obat-obatan perangsang buah untuk mempercepat kematangan nanas. Kondisi ini berpengaruh terhadap penurunan kualitas nanas,. Selain itu penggunaan pupuk /obat kimia

mengakibatkan nanas yang dihasilkan akan mengandung zat kimia, hal ini menjadikan pemasaran nanas jadi terbatas. Hal ini mendorong upaya peningkatan pemahaman dan kesadaran bagi petani nanas untuk beralih menjadi pertanian nanas organik.

Masalah yang lain adalah pemasaran, diperlukan upaya untuk memperluas akses pemasaran melalui kerjasama dengan pihak – pihak swasta, menciptakan kemasan/*package* yang menarik dan dapat meningkatkan nilai jual nanas.

Komoditas kedua yang menjadi unggulan di kawasan perdesaan Kecamatan Belik adalah padi. Hasil produksi padi di Kecamatan Belik merupakan peringkat keempat di Kabupaten Pemalang. Pengembangan padi organik sudah ada di Desa Bulakan, dan sudah dipasarkan keluar kota. Kendala yang dialami adalah keterbatasan akses pemasaran karena adanya masalah perijinan produk organik. Selain itu masalah yang dialami adalah terkait pengadaan sarana produksi pertanian seperti bibit dan pupuk, sehingga menyebabkan petani kesulitan untuk mendapatkannya. Masalah yang lain terkait pembiayaan/ modal, sehingga diperlukan bantuan modal untuk memenuhi kebutuhan pertanian.

Sektor potensial yang terdapat di kawasan perdesaan ialah sektor wisata dengan arah pengembangan Ecotourism. Kawasan perdesaan memiliki beberapa objek wisata alam menarik. Daya tarik objek wisata dikawasan perdesaan ialah pemandangan yang indah dengan memanfaatkan alam yang perbukitan seperti yang terdapat di Desa Mendelem yaitu gunung jimat dan adanya beberapa sumber mata air dan curug. Seperti yang terdapat di Desa Sikasur yaitu curug bengkawah dan telaga silating. Selain itu sudah ada wisata edukasi yang terdapat di Desa Sikasur yaitu Wisata Tanam Padi, sehingga kedepannya potensi ini dapat dikembangkan dan ditambah untuk wisata edukasi kebun nanas. Kegiatan ini menjadi potensi wisatayang menarik dan dapat dikembangkan dengan mengikutsertakan atau menjalin kemitraanbersama masyarakat. Sehingga diperlukan pendampingan

masyarakat melalui peran pokdarwis yang mampu menjaga sekaligus mengembangkan objek-objek wisata. Terutama menambah atraksi sehingga mampu meningkatkan daya jual objek wisata.

Masalah yang dihadapi oleh sektor pariwisata adalah pemasaran dan promosi yang kurang sehingga objek wisata ini belum dikenal oleh wisatawan. Dengan adanya potensi wisata alam yang dimiliki oleh kawasan perdesaan Kecamatan Belik dapat digunakan sebagai media pemasaran komoditas unggulan dan keberadaannya saling mendukung dalam pengembangan kawasan perdesaan.

Klaster komoditas dapat dikembangkan secara maksimal jika terdapat infrastruktur pendukung. Salah satunya adalah jalan usaha tani. Jalan usaha tani di kawasan perdesaan sebagian besar masih berupa jalan tanah sehingga penduduk di kawasan perdesaan berharap ada peningkatan kualitas jalan yang mendukung usaha pertanian. Sarana pendukung yang lain adalah kebutuhan pusat perdagangan dan jasa yang terpadu dalam skala kawasan.

Hal ini bisa dilakukan dengan pembangunan sebuah *Marketplace* yang memiliki fungsi sebagai pusat perdagangan hasil komoditas kawasan perdesaan dan aktivitas rekreasi /wisata yang mendukung fungsi pemasaran kawasan. Selain itu pendukung bagi produk nanas adalah perlu adanya industri olahan nanas yang lebih besar, selama ini yang ada adalah industri skala rumah tangga dan masih menggunakan alat tradisional sehingga perlu dikembangkan lagi dalam rangka peningkatan nilai jual nanas.

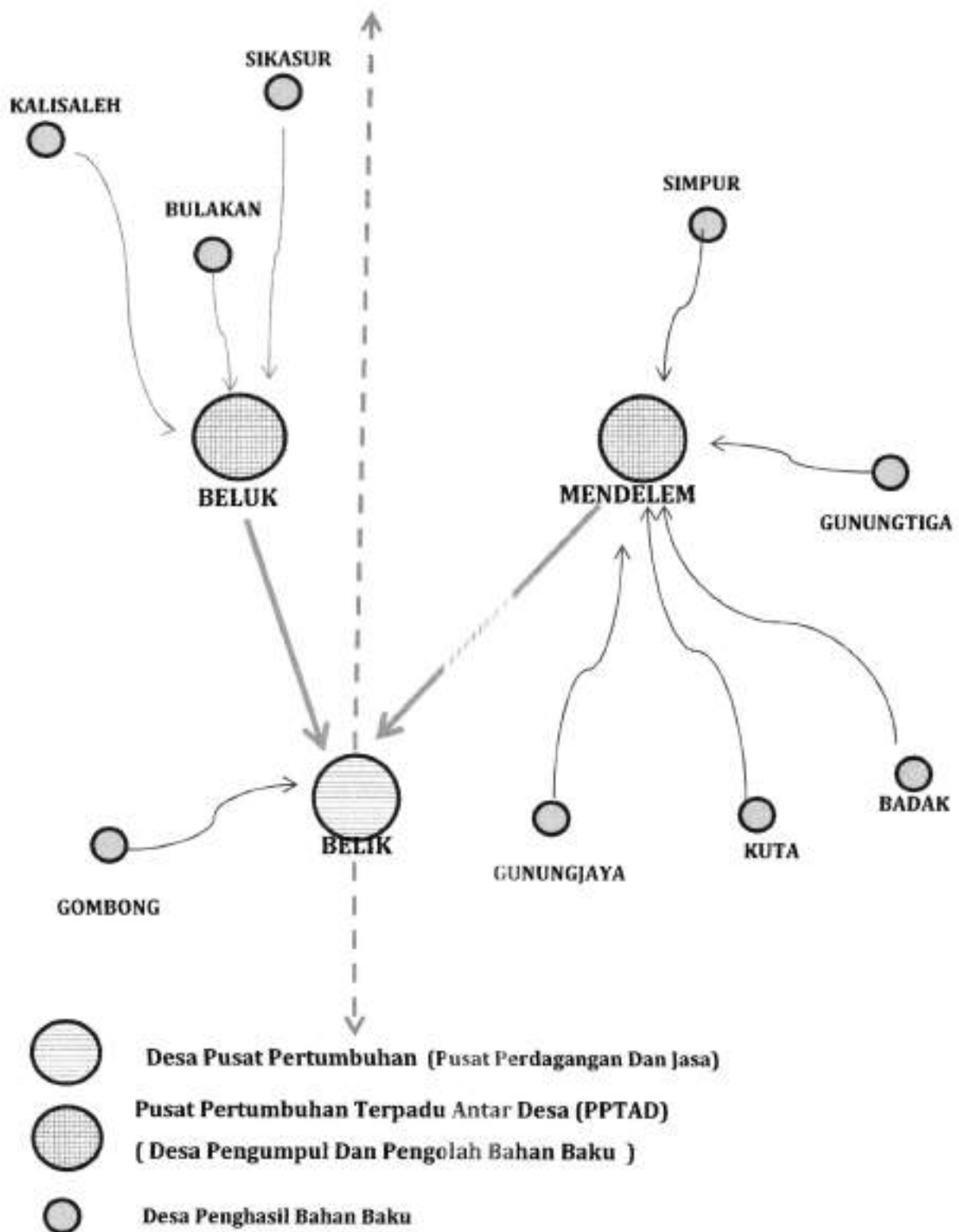
Kebutuhan sarana pendukung yang lain adalah Pusat Penggilingan Padi (*Rice Mill Unit*) skala kawasan, kegiatan penanganan pasca panen padi dilakukan disini, sampai dengan pengemasan produk dan siap dipasarkan keluar kawasan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan seperti tabel berikut

Tabel III.2
Klaster Komoditas/Pendukung

No	Klaster	Deskripsi
1	Pertanian	a. Nanas b. Padi
2	Wisata Ecotourism	a. Wisata tanam padi b. Wisata kebun nanas c. Obyek wisata yang tersebar di semua desa yang memiliki potensi kuat untuk dikembangkan
3	Sarana Pendukung	a. Jalan Usaha Tani b. Olahan Nanas c. Marketplace d. Rice Mill Unit

Sumber : Hasil Tim, 2019

Berdasarkan pembagian klaster komoditas dan pendukung tersebut diatas maka pengembangan kawasan perdesaan Kecamatan Belik mengambil tema Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik. Adapun skema hirarki agropolitan antara desa yang ada dala kawasan perdesaan dapat digambarkan seperti gambar 3.1



Gambar 3.1
Skema Model Hirarki Sistem Pusat Pelayanan
Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik

Berdasarkan hierarki pusat pelayanan tersebut, untuk masing – masing wilayah/desa memiliki peran dan fungsi berbeda. Uraian mengenai peran dan fungsi masing – masing desa dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.3
Pembagian Peran dan Fungsi Sistem Pusat Pelayanan
Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik

No	Peran dan Fungsi	Desa
1	Desa Pusat Pertumbuhan, sebagai pusat perdagangan dan jasa	Desa Belik
2	Pusat Pertumbuhan Antar Desa (PPTAD) sebagai pusat pengumpul dan pengolah hasil produksi	Desa Beluk dan Desa Mendelem
3	Desa Penghasil produksi pertanian	Desa Bulakan, Sikasur, Kalisaleh,, (hinterland PPTAD Beluk) Desa Gunungjaya, Gunungtiga, Kuta, Badak, Simpur, (Hnterland PPTAD Mendelem) Desa Gombong sebagai hinterland dari Desa Belik

Sumber : Hasil Analisa, 2019

Dengan pembagian peran dan fungsi masing – masing desa tersebut dapat dioptimalkan untuk mendukung pengembangan kawasan perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik. Masing – masing PPTAD memiliki desa *hinterland* dengan potensi komoditas dan potensi wisata yang dapat dikembangkan. Berdasarkan potensi dari desa hinterland dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel III.4
Potensi Desa Hinterland yang termasuk dalam
Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik

NO	Desa	Potensi
1	Gombang	<ul style="list-style-type: none"> • Desa penghasil nanas (hasil produksi 1.404.000 biji, luas panen 52 ha) • Desa yang memiliki potensi wisata cukup kuat • Destinasi wisata : Bukit aringkuk, bukit sokawera, perkebunan teh, wisata religi dan wisata bunga
2	Bulakan	<ul style="list-style-type: none"> • Desa penghasil nanas (hasil produksi 810.000 biji, luas panen 30 ha), dan padi (hasil produksi 20.708 kw, luas panen 334 ha) serta adanya pengembangan padi organik • Desa yang memiliki potensi wisata cukup kuat • Destinasi wisata : wisata monyet, bumper, hutan pinus, downhill, batu besar
3	Sikasur	<ul style="list-style-type: none"> • Desa penghasil nanas dan padi ((hasil produksi 22.382 kw, luas panen 361 ha) • Desa yang memiliki potensi wisata cukup kuat yaitu Wisata edukasi padi, curug bengkawah dan Telaga silating
4	Kalisaleh	<ul style="list-style-type: none"> • Desa penghasil padi ((hasil produksi 4.875 kw, luas panen 75 ha)
5	Simpur	<ul style="list-style-type: none"> • Desa penghasil nanas (hasil produksi 270.000 biji, luas panen 10 ha), dan padi (hasil produksi 10.890 kw, luas panen 198 ha)
6	Gunung Jaya	<ul style="list-style-type: none"> • Desa penghasil nanas (hasil produksi 135.000 biji, luas panen 5 ha), dan padi (hasil produksi 22.800 kw, luas panen 475 ha) • Memiliki potensi wisata yang kuat • Destinasi wisata : gunung penyawungan, wisata religi dan candi/curug
7	Gunungtiga	<ul style="list-style-type: none"> • Desa penghasil nanas (hasil produksi

NO	Desa	Potensi
		189.000 biji, luas panen 7 ha) dan padi(hasil produksi 4998 kw, luas panen 98 ha) <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki potensi wisata yang cukup kuat • Destinasi wisata : taman safari mini
8	Kuta	<ul style="list-style-type: none"> • Desa penghasil nanas (hasil produksi 351.000 biji, luas panen 13 ha)dan padi (hasil produksi 12524 kw, luas panen 202 ha)
9	Badak	<ul style="list-style-type: none"> • Desa penghasil nanas (hasil produksi 540.000 biji, luas panen 20 ha)dan padi(hasil produksi 10368 kw, luas panen 216 ha)

Sumber : Hasil Analisa, 2019

3.3. PENELAAHAN DENGAN DOKUMEN PERENCANAAN LAINNYA

Dokumen perencanaan yang disusun oleh satuan kerja perangkat daerah, antar perangkat daerah, serta perangkat desa yang dikumpulkan sebagai bahan kajian kemudian digunakan untuk telaah atau peninjauan. Dalam peninjauan menghasilkan poin-poin perencanaan yang memiliki keterkaitan dengan tema di kawasan perdesaan, hal ini menyesuaikan dengan tujuan perencanaan kawasan perdesaan yang bertujuan mengintegrasikan rencana tata ruang dan rencana pembangunan di Kabupaten Pemalang.

Dokumen perencanaan yang digunakan untuk penelaahan di Kabupetan Pemalang adalah RTRW Kabupaten Pemalang tahun 2018 -2038, RPJPD dan RPJMD Kabupaten Pemalang Tahun 2016 -2021, serta RPJMDes.

Tabel III.5
Penelaahan Dokumen Perencanaan

No	Dokumen	Periode	Kebijakan Terkait	Ket
1	RTRW	Tahun 2018 -	Perwujudan kawasan peruntukan pertanian dilakukan melalui :	Pasal 109

No	Dokumen	Periode	Kebijakan Terkait	Ket
		2038	<p>a. Perwujudan kawasan lahan basah dilakukan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penetapan kawasan lahan pertanian pangan berkelanjutan untuk mendukung program ketahanan pangan nasional • Penyediaan jaringan irigasi yang memadai • Peningkatan produktivitas, penyediaan sarana produksi dan penanganan pasca panen • Pemulihan kerusakan lahan <p>b. Perwujudan kawasan lahan kering, dilakukan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan produktivitas komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, tanaman hutan peternakan dan perikanan • Penyediaan sarana produksi dan penanganan pasca panen • Pemulihan kerusakan lahan dan pengembangan komoditas pertanian lahan kering • Pengembangan agrowisata, agroindustri dan prasarana dan sarana pendukungnya 	
			<p>Perwujudan kawasan strategis agropolitan, meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengembangan komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi b. Pengembangan kawasan produksi pertanian dan kota tani c. Pengembangan kawasan agro industri 	<p>Pasal 118 (3)</p>

No	Dokumen	Periode	Kebijakan Terkait	Ket
			d. Peningkatan sistem pemasaran hasil produksi pertanian	
			Perwujudan kawasan strategis bidang sosial budaya , terdiri atas :	Pasal 119
			a. Program kawasan strategis perbatasan daerah	
			b. Pemberdayaan sosial dan ekonomi	
	RPJPD	Tahun 2005 - 2025	Mewujudkan perekonomian daerah yang berbasis pada ekonomi kerakyatan dan potensi unggulan daerah, terdiri atas:	
			a. Optimalisasi Sapta Usaha Tani didukung pemanfaatan teknologi dan modernisasi alsintan tepat guna; Melakukan pengembangan pola dan sistem pertanian terutama pada jenis komoditas pertanian unggulan lokal.	
			b. Peningkatkan pemantauan pasokan dan harga pangan pokok masyarakat , penanganan rawan pangan,dan penyediaan cadangan pangan.	
			c. Peningkatan kapasitas, pembinaan, serta pemberian bantuan peralatan bagi pengurus koperasi dan pelaku UMKM yang produktif.	
			d. Revitalisasi pasar dan pembangunan pasar baru dengan prioritas pada pasar yang berkondisi tidak layak.	
			e. Penguatan jejaring pelaku industri melalui sistem kluster; Standarisasi mutu produk industri; Peningkatan akses	

No	Dokumen	Periode	Kebijakan Terkait	Ket
			<p>informasi pasar bagi pelaku industri; serta fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana produksi .</p> <p>f. Pengembangan destinasi wisata yang sudah ada serta pembangunan destinasi wisata baru di wilayah Pemalang bagian selatan serta meningkatkan promosi melalui berbagai media.</p> <p>Peningkatkan pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi calon pencari kerja</p>	
			<p>Mewujudkan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana yang menunjang pengembangan wilayah, penyediaan pelayanan dasar dan pertumbuhan ekonomi daerah, terdiri atas</p> <p>a. Pembangunan dan rehabilitasi jalan dan jembatan dengan prioritas pada jalan dan jembatan yang berada dalam kondisi rusak berat.</p> <p>b. Pembangunan dan rehabilitasi jaringan irigasi diprioritaskan pada wilayah irigasi potensial.</p> <p>c. Pembangunan sarana air bersih, pengelolaan air limbah dan drainase.</p>	
	RPJMD	Tahun 2016-2021	<p>Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa</p> <p>a. Program peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan</p> <p>b. Program pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan</p> <p>c. Program peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam membangun Desa</p>	

No	Dokumen	Periode	Kebijakan Terkait	Ket
			<ul style="list-style-type: none"> d. Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa e. Program peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa 	
			<p>Koperasi Dan UKM</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil menengah Yang Kondusif b. Program pengembangan sistem Pendukung Usaha bagi Usaha mikro kecil menengah c. Program peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi d. Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah 	
			<p>Penanaman Modal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Program peningkatan Promosi Dan Kerjasama Investasi b. Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi c. Program Penyiapan Potensi Sumberdaya, Sarana dan Prasarana Daerah d. Program Penanganan Pengaduan di Bidang Investasi dan Perijinan 	
			<p>Pariwisata</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata b. Program pengembangan Destinasi Pariwisata c. Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata 	
			<p>Pertanian</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani b. Program Peningkatan produksi Pertanian/ Perkebunan 	

No	Dokumen	Periode	Kebijakan Terkait	Ket
			c. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	
			d. Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	
			e. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian	
			f. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	
			g. Program pemberdayaan penyuluh pertanian / perkebunan lapangan	

Sumber : RTRW, RPJPD, dan RPJMD Kabupaten Pematang

3.4. ISU STRATEGIS

Isu strategis yang dimaksud adalah hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi kawasan/ masyarakat di masa datang, yang ditentukan berdasarkan kriteria :

- a. Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat kawasan perdesaan dan relevan terhadap pencapaian target pembangunan daerah;
- b. Kemudahan dalam pelaksanaan pembangunan.

Penentuan isu strategis didapatkan dari inventarisasi isu. Inventarisasi isu diiringi dalam *Focus Group Discussion (FGD) stakeholder* tingkat kabupaten dan kawasan dan survei lapangan didampingi oleh TKPKP di kawasan perdesaan Kecamatan Belik.

Berikut beberapa isu-isu strategis dalam Pengembangan Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik.

1. Belum optimal serta Kurangnya Akses dan ketersediaan infrastruktur.

Infrastruktur berfungsi sebagai katalisator dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi suatu barang. Dalam bidang pertanian

ketersediaan infratraktur yang memadai secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada tinggi rendahnya ongkong produksi dan distribusi komoditas pertanian. Infrastruktur yang memadai dapat memperlancar aliran barang dan jasa pertanian, sebaliknya jika infrastruktur pertanian buruk dapat menyebabkan membengkaknya biaya produksi dan distribusi sehingga produk sulit bersaing di pasar. Permasalahan infrastruktur pertanian di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik antara lain:

- a. Belum adanya sentra pembibitan produk pertanian (nanas dan padi).
- b. Jalan pertanian dan irigasi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lokasi perkebunan nanas maupun sawah yang tidak ada akses jalan pertanian yang memadai. Jalan pertanian umumnya sempit dan masih berupa jalan tanah, sehingga mnyulitkan mobilitas petani. Selain itu jaringan irigasi yang masih banyak kerusakan, menurut data Kecamatan Belik dalam Angka Tahun 2019 terdapat sekitar 24 km jaringan irigasi tersier yang mengalami rusak sedang. Selain itu masih banyak sawah dan kebun nanas yang belum terjangkau oleh jaringan irigasi tersier, sehingga diperlukan pembangunan jaringan irigasi baru.
- c. Belum adanya fasilitas sentra produksi olahan produk pasca panen.
- d. Bangunan-bangunan penunjang pemasarankomoditas unggulan juga sangat minim, seperti belum adanya terminal dan subterminal agribisnis sehingga petani kesulitan dalam menjual hasil pertanian dengan harga yang baik dan stabil. Selain itu juga belum adanya *market place* sebagai tempat pemasaran produk unggulan.

2. Rendahnya daya saing produk unggulan Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik.

Rendahnya daya saing ditentukan karena beberapa hal, di antaranya adalah

- a. keterbatasan kemampuan SDM dalam hal teknologi pengolahan hasil pertanian;
- b. proses pengemasan /*packaging* masih sederhana dan kurang menarik;

- c. kurangnya akses pemasaran;
- d. rendahnya kualitas hasil produksi nanas yang menggunakan bahan kimia sehingga menyebabkan keterbatasan dalam pemasaran.

3. Belum optimalnya pelaksanaan kelembagaan ekonomi di tingkat kawasan.

- Peran BUMDes maupun BUMDes bersama belum optimal dalam pengembangan kawasan perdesaan

Diperlukan manajemen pengelolaan secara terpadu dengan mengaktifkan peran dan fungsi masing – masing lembaga sehingga dapat mengoptimalkan potensi kawasan tersebut.

3.5. ANALISIS SINERGISME

Sinergisme memiliki makna menyatukan energi agar terbentuk kekuatan baru yang pelaksanaannya dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, sinergisme memiliki makna kegiatan yang tergabung, biasanya pengaruhnya lebih besar daripada jumlah total pengaruh masing-masing atau satu per satu. Hal yang dimaksud satu per satu ialah komponen yang menjadi potensi, dalam hal ini ialah potensi yang terdapat di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik.

Pembangunan kawasan perdesaan dilakukan melalui berbagai sektor, agar pembangunan dapat tepat sasaran dan berkelanjutan maka diperlukan konsep pembangunan yang sinergis sampai pada tingkat implementasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam teori sinergisme mengatakan bahwa teori sinergi antar entitas atau komponen akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada sendiri-sendiri. Sinergisme dalam konteks manajemen pada dasarnya merupakan kolaborasi atau kerjasama dua komponen atau lebih yang berkomitmen membentuk suatu sistem yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan bersama.

Pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan dengan prinsip antara lain : partisipatif, holistik dan komprehensif, keterpaduan, dan berkesinambungan. Model sinergisme Pembangunan Kawasan Perdesaan (PKP) merupakan kerangka atau formasi yang mempresentasikan sistem sinergisme berupa rangkaian komponen PKP yang terstruktur dalam klaster dan antar klaster komoditas yang saling bekerja sama secara teratur dari hulu ke hilir untuk mencapai tujuan pembangunan kawasan.

Model sinergisme memuat beberapa hal yaitu :

- a. pelaksana kegiatan yang tersistem dari hulu ke hilir;
- b. tujuan pembangunan kawasan dan sasaran masing-masing klaster;
- c. pimpinan kolaborasi; dan
- d. koordinator kolaborasi.

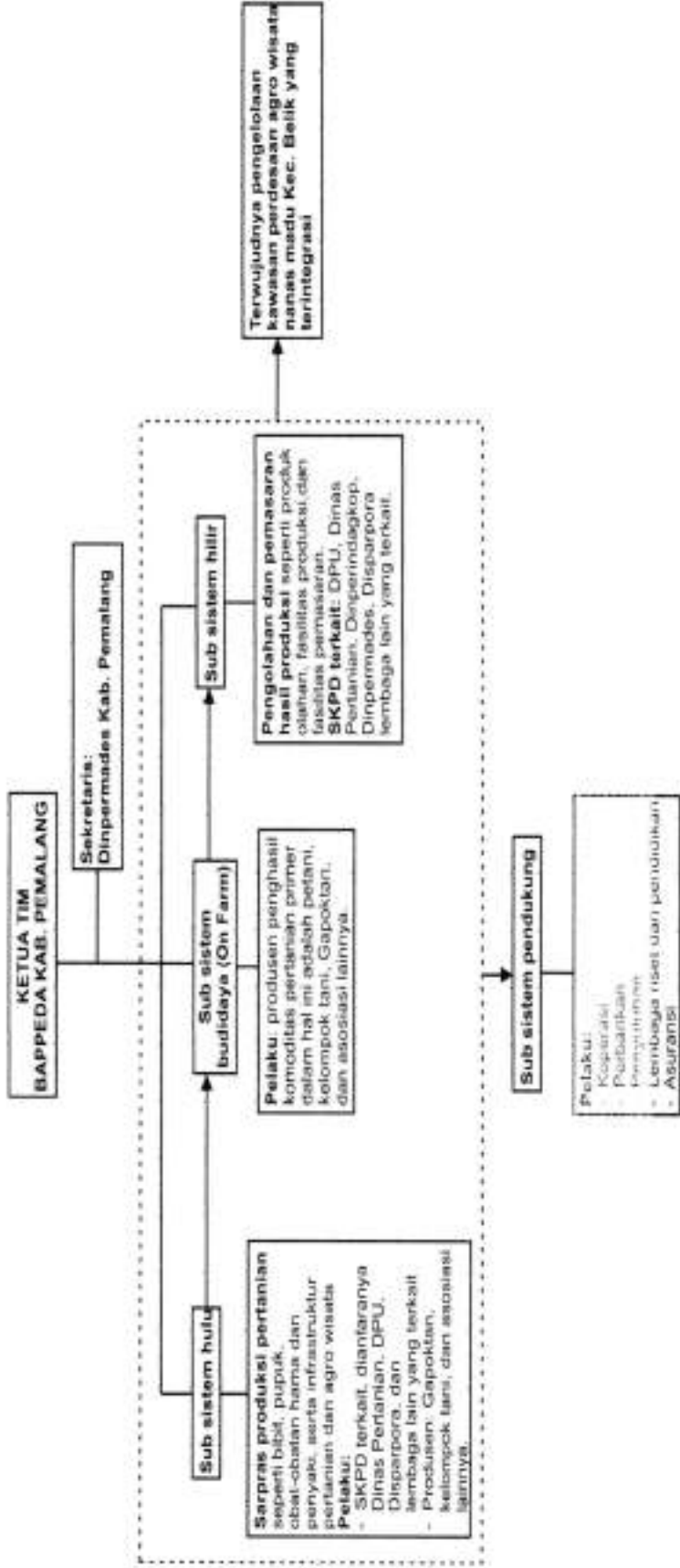
Kawasan Perdesaan Kecamatan Belik memiliki potensi unggulan sektor pertanian yaitu nanas madu. Hasil pertanian memiliki peran besar sebagai supporting kehidupan penduduk di kawasan tersebut. Beberapa isu strategis kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik adalah belum optimalnya serta kurangnya akses dan ketersediaan infrastruktur, rendahnya daya saing produk, dan belum optimalnya lembaga ekonomi kawasan.

Berdasarkan analisis klaster komoditas yang telah dilakukan maka klaster komoditas pertanian unggulan pertama adalah nanas madu. Kemudian komoditas yang kedua adalah padi. Sektor pariwisata menjadi sektor potensial yang dapat mendukung bagi peningkatan dan pengembangan kawasan perdesaan berbasis agro wisata.

Model sinergisme yang akan dikembangkan adalah pembagian peran berdasarkan pada sub sistem yaitu hulu, budidaya dan hilir. sub sistem hulu terdiri dari pengadaan bibit, pupuk, obat – obatan hama dan penyakit, serta infrastruktur pendukung pertanian dan wisata ecotourism. Pelaku pada sub sistem hulu adalah SKPD terkait dan produsen. Untuk sub sistem budidaya (*on farm*) pelakunya adalah produsen penghasil komoditas pertanian.

Terakhir adalah sub sistem hilir, terdiri dari pengolahan dan pemasaran hasil produksi, pelakunya adalah SKPD terkait . ketiga sub sistem tersebut didukung oleh sub sistem pendukung yang terdiri atas koperasi, penyuluhan, perbankan, lembaga riset dan pendidikan.

Dari rangkaian keseluruhan model sinergisme tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu terwujudnya pengelolaan komoditas unggulan kawasan yang terintegrasi. Berikut bagan model sinergisme Pembangunan Kawasan Perdesaan Agro Wisata Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya.



Gambar 3.1 Bagan Sinergisme Pembangunan Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik Kabupaten Pematang

BAB IV

TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Tujuan, sasaran, strategi, dan arah kebijakan yang dirumuskan merupakan tujuan, sasaran, strategi, dan arah kebijakan yang ingin dicapai melalui perencanaan kawasan perdesaan.

4.1. TUJUAN

Tujuan pembangunan Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik dirumuskan dari visi Kabupaten Pematang Jaya, aspirasi masyarakat yang muncul dalam *Focus Group Discussion*, dan kondisi kawasan perdesaan baik potensi maupun masalah yang telah dirinci menjadi isu strategis kawasan perdesaan. Tujuan Pembangunan Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik adalah sebagai berikut:

Berdasarkan isu strategis yang pertama yaitu **“Belum optimal serta kurangnya akses dan ketersediaan infrastruktur”** maka dirumuskan 3 (tiga) tujuan yaitu :

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur dasar dan penunjang produksi pertanian

Tujuan tersebut bermaksud untuk meningkatkan ketersediaan infrastruktur baik dasar maupun penunjang bagi pengembangan komoditas unggulan kawasan. Kondisi kawasan perdesaan yang mendasari perumusan isu strategis ini adalah kondisi jalan, jembatan dan irigasi yang sudah ada perlu diperbaiki dan perlu adanya pembangunan baru yang mendukung kelancaran proses produksi dari hulu ke hilir. Selain itu, belum adanya sentra pembibitan, pemupukan, pencegahan dan pemberantasan hama penyakit juga menjadi salah satu dirumuskannya tujuan ini.

2. Meningkatkan kemudahan akses produksi dan pemasaran hasil produksi pertanian

Tujuan ini dimaksudkan untuk meningkatkan ketersediaan sarana penunjang pemasaran hasil pertanian, karena kondisi sekarang belum ada bangunan penunjang pemasaran bagi hasil produksi pertanian. Hal ini menyebabkan masih ada petani yang kesulitan memasarkan produknya dan akhirnya memanfaatkan agen-agen di luar kawasan agar nanas yang diproduksi tetap terjual di pasaran. Adanya pasar yang besar dan produksi yang banyak tidak didukung sarana pemasaran yang memadai, sehingga hal tersebut seringkali merugikan petani dan berdampak pada tingkat kesejahteraan para petani.

3. Meningkatkan kelestarian lingkungan sehingga dapat mewujudkan pertanian nanas dan padi yang berkelanjutan

Tujuan yang ketiga ini dilatarbelakangi oleh potensi terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan terbangun, jika hal ini tidak dikendalikan maka luasan lahan pertanian akan semakin berkurang. Berdasarkan RTRW Kabupaten Pemalang, Kecamatan Belik dominasi kesesuaian lahan adalah sebagai kawasan lindung (52 %) dan Kawasan penyangga (44 %) sedangkan sisanya sebagai kawasan budidaya (4%). Oleh sebab itu maka upaya pengendalian terhadap kelestarian lingkungan harus dilakukan untuk perencanaan jangka panjang sehingga dapat terwujud pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan isu strategis yang ke 2 (kedua) yaitu **“Rendahnya daya saing produk unggulan kawasan”** maka dirumuskan 3 tujuan yaitu:

1. Meningkatkan kualitas petani melalui pemanfaatan teknologi pengolahan hasil produksi.

Tujuan ini bermaksud untuk meningkatkan kemampuan petani dalam penanganan pasca panen. Kondisi kawasan perdesaan yang mendasari perumusan isu tersebut adalah sumber daya manusia / petani tentang pengolahan hasil nanas masih terbatas dan kurang, hal ini ditindaklanjuti dengan peningkatan kualitas melalui pelatihan-pelatihan mengenai pengolahan pasca panen kepada petani.

Diharapkan dengan kegiatan ini akan menjadi alternatif bagi petani untuk menjual hasil produksi olahan lebih bervariasi dan meningkatkan produktivitas hasil produksi pertanian.

2. **Meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha dan lembaga penelitian untuk pengembangan agribisnis.**

Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai jual hasil produksi pertanian melalui kerjasama dengan dunia usaha dan lembaga penelitian, kondisi kawasan yang mendasari tujuan ini adalah belum ada kemasan/ *package* produk yang dijual secara menarik. Buah nanas masih dijual secara langsung (belum dikupas) dan yang dikupas dalam kemasan plastik, sedangkan produk olahan masih dijual dengan kemasan yang sederhana. Untuk beras juga masih dijual dengan kemasan bervariasi dengan berbagai ukuran berat baik beras non organik maupun organik dengan berbagai jenis varian yaitu beras putih, beras hitam maupun beras merah. Khusus untuk beras organik masih dijual dengan *brand* beras sehat, karena kendala perijinan yang belum ada. Dengan adanya kerjasama dengan dunia usaha maupun lembaga penelitian maka dapat meningkatkan nilai jual produk pertanian

3. **Meningkatkan jaringan pemasaran hasil produksi**

Tujuan ini dilakukan untuk mewujudkan skala pemasaran yang lebih luas, karena lingkup pemasaran produksi pertanian masih skala lokal dan ada juga kota besar kondisinya di kawasan perdesaan. Tujuan ini dilatarbelakangi oleh kendala akses pemasaran yang masih sempit.

4. **Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan petani untuk beralih ke pertanian organik**

Tujuan ini didasarkan atas rendahnya kualitas hasil produksi nanas akibat penggunaan bahan kimia sehingga jangkauan pemasaran menjadi terbatas. Oleh sebab itu perlu dilakukan pemahaman pada petani untuk beralih pada penggunaan pupuk organik supaya terwujud pertanian yang berkelanjutan. Untuk produk padi, kondisi sekarang sudah ada beras organik yang dikembangkan oleh kelompok tani yaitu di Desa Bulakan, permasalahan yang dihadapi adalah

proses penanaman sampai panen yang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan menggunakan pupuk dan pestisida kimia, sehingga diperlukan kesabaran dari petani.

Berdasarkan isu strategis yang ke 3 (ketiga) yaitu **“Belum optimalnya pelaksanaan kelembagaan ekonomi tingkat kawasan”** maka dirumuskan tujuan yaitu : **Meningkatkan peran kelembagaan baik formal maupun informal dalam pengembangan potensi kawasan.**

Hal ini berkaitan dengan peran kelembagaan yang ada di desa (BUMDes) dan kawasan BUMDes Bersama yang belum optimal. Perencanaan kawasan perdesaan ini diharapkan pengelolaannya dilakukan oleh lembaga yang sudah ada, dari mulai proses hulu sampai hilir. Misalnya dalam pengadaan bibit, pupuk dan alat saprotan sampai dengan pemasaran.

4.2. SASARAN

Sasaran merupakan pernyataan-pernyataan target yang harus dicapai untuk mewujudkan suatu tujuan. Berdasarkan tujuan pembangunan Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik, sasaran yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

Tujuan :

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur dasar dan penunjang produksi nanas dan padi, sasarannya adalah :
 - Meningkatnya kualitas dan kuantitas jalan dan jembatan
 - Tersedianya fasilitas pembibitan, pemupukan, pencegahan dan pemberantasan hama penyakit
 - Meningkatnya kualitas dan kuantitas irigasi
2. Meningkatkan kemudahan akses produksi dan pemasaran hasil produksi pertanian
 - Meningkatnya ketersediaan sarana penunjang pemasaran hasil pertanian
3. Meningkatkan kelestarian lingkungan sehingga dapat mewujudkan pertanian yang berkelanjutan
 - Terwujudnya ruang pertanian kawasan perdesaan yang berkelanjutan
4. Meningkatkan kualitas petani melalui pemanfaatan teknologi pengolahan hasil produksi
 - Meningkatnya produktivitas hasil produksi pertanian
5. Meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha dan lembaga penelitian untuk pengembangan agribisnis
 - Meningkatnya nilai jual hasil produksi
6. Meningkatkan jaringan pemasaran hasil produksi
7. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan petani beralih pertanian organik
 - Terwujudnya jaringan pemasaran hasil produksi dalam skala lebih luas
8. Meningkatkan peran kelembagaan baik formal maupun informal dalam pengembangan potensi kawasan
 - Terwujudnya peran aktif kelembagaan sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk pengembangan kawasan

Keterkaitan tujuan dan sasaran Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel IV.1
Perumusan Tujuan dan Sasaran

Tujuan	Sasaran
Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur dasar dan penunjang produksi pertanian	Meningkatnya kualitas dan kuantitas jalan dan jembatan Tersedianya fasilitas pembibitan, pemupukan, pencegahan dan pemberantasan hama penyakit Meningkatnya kualitas dan kuantitas irigasi
Meningkatkan kemudahan akses produksi dan pemasaran hasil produksi pertanian	Meningkatnya ketersediaan sarana penunjang pemasaran hasil pertanian
Meningkatkan kelestarian lingkungan sehingga dapat mewujudkan pertanian nanas dan padi yang berkelanjutan	Terwujudnya ruang pertanian kawasan perdesaan yang berkelanjutan
Meningkatkan kualitas petani melalui pemanfaatan teknologi pengolahan hasil produksi	Meningkatnya produktivitas hasil produksi pertanian
Meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha dan lembaga penelitian untuk pengembangan agribisnis	Meningkatnya nilai jual hasil produksi
Meningkatkan jaringan pemasaran hasil produksi	Terwujudnya jaringan pemasaran hasil produksi dalam skala lebih luas
Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan petani beralih pertanian organik	
Meningkatkan peran kelembagaan baik formal maupun informal dalam pengembangan potensi kawasan	Terwujudnya peran aktif kelembagaan sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk pengembangan kawasan

Sumber : Hasil Analisis, 2019

4.3. STRATEGI

Penyusunan strategi merupakan tahapan selanjutnya setelah menganalisis isu-isustrategis serta merumuskan tujuan dan sasaran Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik, Strategi untuk mewujudkan tujuan

yang diinginkan ditentukan dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal yang ada. Kondisi internal meliputi kekuatan dan kelemahan, sedangkan kondisi eksternal meliputi peluang dan tantangan. Berikut adalah matriks analisa SWOT yang dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik, sebagai dasar penentuan strategi yang akan dilakukan.

5. Tabel IV.2
Matriks Analisa SWOT

Internal	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
Eksternal Peluang (opportunity)	Strategi S-O	Strategi W - O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan dalam RTRW, masuk dalam Kawasan Agropolitan WALIKSARIMADU 2. Dilalui Jalur jalan menghubungkan antar Kabupaten Pemalang – Purbalingga 3. Pendistribusian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produktivitas hasil pertanian unggulan 2. Mengembangkan potensi wisata edukasi sebagai bagian dari pengembangan potensi dan pemasaran produk unggulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan aksesibilitas melalui pembangunan dan rehabilitasi jalan dan jembatan 2. Meningkatkan fungsi jaringan irigasi melalui pembangunan, rehabilitasi dan pengelolaan jaringan irigasi 3. Meningkatkan kualitas petani melalui pelatihan – pelatihan teknologi pengolahan hasil produksi pertanian 4. Meningkatkan pemahaman petani melalui sosialisasi dan pengetahuan budidaya pertanian organik 5. Meningkatkan pemantauan dan pengawasan terhadap upaya pengendalian alih fungsi lahan 6. Meningkatkan pembangunan sarana
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan pertanian nanas madu yang cukup luas 2. Masyarakat masih memiliki kultur budaya yang kuat 3. Memiliki penduduk usia produktif lebih besar daripada usia non produktif 4. Adanya lembaga ekonomi masyarakat desa (BUMDes) dan BUMDes Bersama 5. Produksi nanas sangat melimpah serta ketersediaan bibit nanas yang mencukupi 6. Memiliki potensi wisata alam yang dapat dikembangkan dan saling mendukung peningkatan komoditas unggulan kawasan perdesaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rawan terjadi bencana erosi dan tanah longsor karena merupakan daerah perbukitan 2. Menurut analisis kesesuaian lahan sebagian besar lahan sesuai untuk kawasan lindung (52 %) 3. Keterbatasan SDM dalam teknologi dan pengetahuan pengolahan hasil pertanian 4. Infrastruktur (jalan produksi kurang memadai, pengairan/irigasi) 5. Peralatan dan tempat pengolahan nanas belum mencukupi 6. Pembinaan petani nanas masih minim dalam hal penanaman, pemupukan, dan perawatan serta penanggulangan hama 7. Kurangnya kesadaran dan pemahaman petani terhadap budidaya berkelanjutan menggunakan pupuk organik

jalur distribusi hasil pertanian keluar kota 4. Adanya peluang destinasi wisata baru dengan konsep eduwisata		penunjang produksi pertanian (penggilingan padi, market place)
Tantangan (Threat)	Strategi S-T	Strategi W -T
1. Kurangnya akses untuk mendapatkan bantuan permodalan bagi usaha pertanian 2. Kurangnya akses untuk pemasaran hasil pertanian 3. Ketersediaan lahan untuk rencana pengembangan kawasan perdesaan	1. Meningkatkan akses bantuan permodalan bagi pelaku usaha pertanian 2. Meningkatkan jaringan pemasaran produk unggulan melalui kerjasama dengan dunia usaha dan lembaga penelitian	Mengoptimalkan peran BKAD yang mengatur dan mengkerjasamakan kegiatan pembangunan di kawasan perdesaan dan lembaga ekonomis masyarakat perdesaan (BUMDesa Bersama) sebagai wadah pengembangan komoditas unggulan

Sumber : Hasil Analisis, 2019

4.4. ARAH KEBIJAKAN

Setelah perumusan strategi, selanjutnya adalah perumusan arah kebijakan. Arah kebijakan mengarahkan rumusan strategi agar secara rasional dapat lebih fokus dalam mencapai tujuan dan sasaran dari waktu ke waktu selama 5 (lima) tahun, serta konsisten dengan kebijakan dan peraturan yang telah berlaku. Perumusan arah kebijakan di Kawasan Perdesaan Agro Wisata Nanas Madu Kecamatan Belik adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Perumusan Strategi dan Arah Kebijakan

Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatkan produktivitas hasil pertanian unggulan	Pemberian bantuan bibit tanaman komoditas unggulan
	Peningkatan pemahaman petani dalam mengembangkan hasil produksi pertanian
Mengembangkan potensi wisata edukasi sebagai bagian dari pengembangan potensi dan pemasaran produk unggulan	Pengembangan fasilitas untuk kegiatan wisata edukasi untuk mendukung pemasaran komoditas unggulan

Strategi	Arah Kebijakan
	Pengembangan destinasi wisata edukasi yang sudah ada dan pembangunan wisata edukasi yang baru serta peningkatan promosi di media
Meningkatkan aksesibilitas melalui pembangunan dan rehabilitasi jalan dan jembatan	Pembangunan dan rehabilitasi jalan dan jembatan diprioritaskan pada jalur produksi pertanian (jalan usaha tani)
Meningkatkan fungsi jaringan irigasi melalui pembangunan, rehabilitasi dan pengelolaan jaringan irigasi	Pembangunan dan rehabilitasi jaringan irigasi yang diprioritaskan pada wilayah yang potensial
Meningkatkan kualitas petani melalui pelatihan – pelatihan teknologi pengolahan hasil produksi pertanian	Pelatihan kepada petani mengenai pemanfaatan teknologi pengolahan hasil produksi nanas sehingga mendapat meningkatkan nilai jual
Meningkatkan pemahaman petani melalui sosialisasi dan pengetahuan budidaya pertanian organik	Sosialisasi atau penyuluhan kepada petani mengenai pengembangan budidaya nanas dan organik
Meningkatkan pemantauan dan pengawasan terhadap upaya pengendalian alih fungsi lahan	Penyebarluasan informasi mengenai rencana pola ruang kawasan perdesaan kepada msasyarakat melalui papan informasi yang dipasang tempat strategis.
Meningkatkan pembangunan sarana penunjang produksi pertanian (penggilingan padi,marketplace)	Pembangunan tempat penggilingan padi terpadu (RiceMill Terpadu) serta Marketplace pada lokasi yang potensial.
Meningkatkan akses bantuan permodalan bagi pelaku usaha nanas dan padi	Fasilitasi permodalan bagi petani komoditas unggulan
Meningkatkan jaringan pemasaran produk unggulan melalui kerjasama dengan dunia usaha dan lembaga penelitian	Penguatan jejaring pemasaran bagi produk komoditas unggulan serta peningkatan akses informasi bagi pelaku industri
Mengoptimalkan lembaga ekonomi masyarakat perdesaan (BUMDesa Bersama) sebagai wadah pengembangan potensi komoditas unggulan	Peningkatan peran BUMDes Bersama dalam mengelola dan mengkoordinasikan kegiatan pengembangan komoditas unggulan dari hulu sampai dengan hilir

Sumber : Hasil Analisis, 2019

BAB V

PROGRAM DAN KEGIATAN

Program dan kegiatan adalah segala macam upaya yang direncanakan untuk dilaksanakan agar dapat menanggulangi masalah yang ada sehingga mampu mengoptimalkan potensi yang ada di kawasan perdesaan. Perumusan Program Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) untuk 5 (lima) tahun kedepan merupakan penjabaran yang bersifat lebih operasional dari tujuan, sasaran dan strategi yang telah dirumuskan. Rencana program pembangunan kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik yaitu :

1. Program Peningkatan Aksesibilitas Agrowisata;
2. Program Pembangunan Fasilitas Penunjang Pertanian;
3. Program Peningkatan Produktivitas Pertanian;
4. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Pertanian;
5. Program Pengolahan Produk Pertanian Pasca Panen;
6. Program Pengembangan Pertanian Organik;
7. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata; dan
8. Program Pengembangan Destinasi Agro Wisata.

Perumusan kegiatan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) untuk lima tahun ke depan ini merupakan penjabaran yang bersifat lebih mendalam dan operasional dari program yang telah dirumuskan. Rencana kegiatan pembangunan Kawasan Perdesaan Agro Wisata Kecamatan Belik dapat dilihat melalui tabel V.1

MATRIKS PROGRAM DAN KEGIATAN
Tabel V.1

Matriks Program dan Kegiatan Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Namas Kecamatan Belik Tahun 2020-2024

No	Program	Kegiatan	Lokasi	Indikator Capaian	Volume/ dana Tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
1	Peningkatan aksesibilitas agrowisata	Peningkatan jalan Kabupaten Desa Beluk	Desa Beluk	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
		Pembangunan Jalan Usaha Tani (Gunung Kembang Potongan)	Desa Gombong	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
		Pembangunan Jalan Usaha Tani RT 8 RW 1	Desa Gombong	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
		Pembangunan Jalan Bedahan- Tepus	Desa Gombong	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
		Pembangunan Jalan Gombong-Bedahan	Desa Gombong	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
		Pembangunan Jalan Gombong RT 8 RW 3	Desa Gombong	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
		Pembangunan Jalan Kandanggotong RT 1 Desa Gombong	Desa Gombong	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
		Pembangunan Jalan RT 4 RW 1 Desa Gombong	Desa Gombong	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
		Pembangunan Jalan Kandanggotong RT 5 RW 1 Desa Gombong	Desa Gombong	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
		Pembangunan Jalan RT 10 Desa Gombong	Desa Gombong	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
		Pembangunan Jalan Gunungkembang (Jalur Bedahan)	Desa Gombong	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
		Jalan menuju Simpuk 1 Lokasi Dusun Karanganyar Dukuh Kumpang	Desa Mendelem	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
		Jalan menuju Simpuk 2 Tembusan Dukuh Bongas	Desa Mendelem	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
		Jalan menuju Benjar Dusun Mendelem	Desa Mendelem	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
		Pembangunan Jalan makadam dan rabat beton RT 02 RW 03	Desa Badak	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
Peningkatan jalan aspal RT 01 RW 03	Desa Badak	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi							
Pembangunan Jalan makadam dan rabat beton RT 01 RW 01	Desa Badak	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi							
Pembangunan jalan aspal RT 01 RW 01	Desa Badak	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi							

MATRIKS PROGRAM DAN KEGIATAN

Pembangunan Jalan makadam dan rabat beton RT 01 RW 03	Desa Badak	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
Pembangunan jalan rabat beton RT 01 RW 01	Desa Gunungjaya	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
Pembangunan talud 1 sisi RT 01 RW 01	Desa Gunungjaya	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
Pembangunan jalan rabat beton Jalan Jangkang - Blimbing RT 03 RW 01	Desa Gunungjaya	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
Pembangunan jalan rabat Penawungan Kopi Jemi RT 02 RW 10 - RT 02 RW 09	Desa Gunungjaya	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
Pembangunan Jalan makadam dan rabat beton Benda Jangkung Rt 01 RW 05	Desa Gunungjaya	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
Pembangunan jalan rabat beton RT 38 RW 08	Desa Kuta	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
Pembangunan Jalan makadam dan rabat beton RT 43 RW 01	Desa Kuta	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
Peningkatan Jalan aspal Galur RT 25 RW 06	Desa Kuta	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
Pembangunan rabat beton jalan pertanian RT 06 RW 02	Desa Gunungtiga	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
Perbaikan jembatan RT 01 RW 01	Desa Gunungtiga	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
Pembangunan jalan rabat beton RT 07 & 08 RW 03 (menuju lokasi Taman Safari Mini)	Desa Gunungtiga	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
Pembangunan jalan rabat beton RT 07 & 08 RW 03	Desa Gunungtiga	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
Pembangunan drainase 1 sisi RT 07 & 08 RW 03	Desa Gunungtiga	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
Peningkatan jalan rabat beton Ruas A Dusun Mirca	Desa Simpur	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
Peningkatan jalan rabat beton Ruas B Dusun Barong	Desa Simpur	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
Peningkatan jalan rabat beton Ruas C Dusun Mirca	Desa Simpur	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
Peningkatan jalan rabat beton Ruas E Dusun Cengis	Desa Simpur	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
Peningkatan jalan rabat beton Ruas F (Jalan Kabupaten)	Desa Simpur	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					
Peningkatan jalan rabat beton Ruas G Dusun Barong	Desa Simpur	Terbangunnya jaringan jalan yang memadahi					

MATRIKS PROGRAM DAN KEGIATAN

		Peningkatan produksi beras merah			
4	Program peningkatan pemasaran hasil pertanian	<p>Peningkatan produksi beras merah</p> <p>Terbangunnya market place di lokasi strategis</p> <p>Terbangunnya market place yang terintegrasi dengan lokasi wisata</p> <p>Terbangunnya market place di lokasi strategis</p> <p>Terbangunnya Sub Terminal Agribisnis (STA) yang representatif</p> <p>Terbangunnya Sub Terminal Agribisnis (STA) yang representatif</p> <p>Terbangunnya Sub Terminal Agribisnis (STA) yang representatif</p> <p>Terbangunnya pasar di lokasi wisata (Lapangan depan SMP)</p> <p>Terciptanya kerjasama dengan pihak terkait untuk pemasaran hasil pertanian</p>	<p>Desa Kalsalah</p> <p>Desa Belik (bekas balai desa)</p> <p>Desa Bulakan (depan lokasi wisata monyet)</p> <p>Desa Gombang</p> <p>Desa Beluk</p> <p>Desa Mendelem</p> <p>Belik</p> <p>Desa Badak</p> <p>Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik</p>	<p>Pembangunan beras merah</p> <p>Pembangunan market place</p> <p>Pembangunan outlet untuk pemasaran produk pertanian</p> <p>Pembangunan sub terminal agribisnis</p> <p>Penataan pasar pariwisata</p> <p>Penguatan jejaring pemasaran dan kemitraan pemasaran hasil pertanian</p>	<p>Desa Kalsalah</p> <p>Desa Belik (bekas balai desa)</p> <p>Desa Bulakan (depan lokasi wisata monyet)</p> <p>Desa Gombang</p> <p>Desa Beluk</p> <p>Desa Mendelem</p> <p>Belik</p> <p>Desa Badak</p> <p>Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik</p>
5	Program pengolahan produk pertanian pasca panen	<p>Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengolah makanan dari hasil pertanian</p> <p>Terbangunnya rumah produksi makanan olahan</p> <p>Tersedianya fasilitas pengolahan limbah nanas dan kemampuan masyarakat mengolah limbah nanas</p> <p>Terbangunnya rice mill terpadu</p> <p>Terbangunnya rice mill terpadu</p> <p>Tersedianya inovasi kemasan dan sertifikasi produk</p> <p>Terciptanya kerjasama dengan pihak terkait untuk pemasaran makanan olahan</p> <p>Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengolah tanah untuk pertanian organik</p> <p>Tersedianya pupuk organik</p> <p>Masyarakat mampu membuat pupuk dan obat-obatan organik</p>	<p>Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik</p> <p>Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik</p> <p>Desa Gunungiga</p> <p>Desa Beluk</p> <p>Desa Sikasur</p> <p>Desa Bulakan</p> <p>Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik</p> <p>Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik</p> <p>Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik</p> <p>Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik</p> <p>Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik</p>	<p>Pelatihan pengolahan makanan dari hasil produksi pertanian</p> <p>Pembangunan rumah produksi makanan olahan</p> <p>Pengolahan Sampah Organik Limbah Nanas</p> <p>Pembangunan rice mill terpadu</p> <p>Pendampingan pembuatan kemasan dan sertifikasi produk</p> <p>Penguatan jejaring pemasaran dan kemitraan pemasaran makanan olahan dari kelompok-kelompok usaha pertanian organik</p> <p>Pelatihan dan pendampingan pengolahan tanah untuk pertanian organik</p> <p>Bantuan pupuk organik</p> <p>Pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk dan obat-obatan organik</p>	<p>Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik</p> <p>Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik</p> <p>Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik</p> <p>Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik</p>
6	Program pengembangan pertanian organik	<p>Tersedianya pupuk organik</p>	<p>Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik</p>	<p>Bantuan pupuk organik</p>	<p>Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik</p>

MATRIKS PROGRAM DAN KEGIATAN

7	Program pengembangan pemasaran pariwisata	Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata (Pembentukan BKKD Desa). Latihan Kepemanduan & Sertifikasi	Semua desa di kawasan perdesaan agro wisata nanas medu Kecamatan Belik	Terbentuknya pokdarwis di setiap desa					
8	Program pengembangan destinasi agro wisata	Pengembangan wisata edukasi nanas Pengembangan wisata edukasi padi (tanam padi) Pelaksanaan Event Festival Nanas madu bersamaan dengan kegiatan adat di desa	Semua desa di kawasan perdesaan agro wisata nanas medu Kecamatan Belik Belik Desa Sikosur Desa Belik	Terbentuknya pemandu wisata dari masyarakat lokal Terbentuknya atraksi wisata edukasi pertanian nanas Terbentuknya atraksi wisata edukasi pertanian padi Terbentuknya atraksi wisata budaya					

Tabel 7.2
Program, Kegiatan, Pendidikan, dan Indikator Capaian

Program/kegiatan	Lokasi	Volume Tahun ke					Jumlah Dana Tahun ke (dalam miliar)					Pihak Pembantu Dana	Waktu Pelaksanaan (Tahun ke)					Indikator Capaian	Capaian Utama					Sesuai Skema Kategori Periode RPP	Sesuai Skema Kategori Periode RPP						
		Salinan					1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5								
		1	2	3	4	5																									
A. Program peningkatan aksesibilitas pertanian																															
Peningkatan jalan rural kabupaten Desa Bala	Desa Bala	11,600	-	-	-	m2	4.060,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100%
Peningkatan jalan desa Terni Gunung (Kampung Bapozast)	Desa Gunung	3,400	-	-	-	m2	1.100,1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	-	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan desa Terni RW 1	Desa Gunung	-	5,000	-	-	m2	814,8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Beldak-an Segi	Desa Gunung	-	3,200	-	-	m2	462,8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Gunung Beldak-an	Desa Gunung	3,400	-	-	-	m2	1.011,3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 1 Desa Sembak.	Desa Gunung	-	1,100	-	-	m2	462,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan RT 4 RW 1 Desa Gunung	Desa Gunung	-	1,600	-	-	m2	595,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 5 RW 1 Desa Sembak.	Desa Gunung	-	3,400	-	-	m2	909,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan RT 10 Desa Gumpang	Desa Gumpang	-	1,000	-	-	m2	366,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Gunung Sembak (Lulu Redaktak).	Desa Gunung	3,800	-	-	-	m2	2.658,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 5 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 6 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 7 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 8 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 9 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 10 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 11 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 12 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 13 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 14 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 15 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 16 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 17 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 18 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 19 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 20 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 21 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 22 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 23 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 24 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 25 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 26 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 27 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 28 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 29 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	
Peningkatan jalan Kundanggotong RT 30 RW 1 Desa Kundanggotong	Desa Kundanggotong	-	5,000	-	-	m2	1.000,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300%	-	-	-	100%	

Program/ Kegiatan	Lokasi	Volume Tahun ke					Tahun	Jumlah Dana Tahun ke (dalam Rupiah)					Sumber Dana	Pihak Peserta/ Spes	Masa Pelaksanaan Tahun ke					Indikator Capaian	Garis Waktu Periode Kerja	Capaian Kinerja					Sambutan Resmi Periode Kerja				
		Tahun ke						Tahun ke							Tahun ke							Tahun ke									
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5			1	2	3	4	5			1	2	3	4	5		1	2	3	4
Pembangunan jalan rabat beton RT 07 & 08 RW 04 (Jember) Kabupaten Sragen (Mek)	Desa Gununggaga	-	-	-	-	-	m2	-	-	-	-	-	285,8	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya jalan rabat beton yang layak	0%	100%
Pembangunan jalan rabat beton RT 07 & 08 RW 04 (Jember) Kabupaten Sragen (Mek)	Desa Gununggaga	-	-	-	-	-	m2	-	-	-	-	-	881,8	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya jalan rabat beton yang layak	0%	100%
Pembangunan jalan rabat beton RT 07 & 08 RW 04 (Jember) Kabupaten Sragen (Mek)	Desa Gununggaga	-	-	-	-	-	m2	850	-	-	-	-	-	255,0	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya jalan rabat beton yang layak	0%	100%
Pembangunan jalan rabat beton RT 07 & 08 RW 04 (Jember) Kabupaten Sragen (Mek)	Desa Sempur	-	-	-	-	-	m2	-	-	-	-	-	1.315,0	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya jalan rabat beton yang layak	0%	100%
Pembangunan jalan rabat beton RT 07 & 08 RW 04 (Jember) Kabupaten Sragen (Mek)	Desa Sempur	-	-	-	-	-	m2	-	-	-	-	-	1.842,0	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya jalan rabat beton yang layak	0%	100%
Pembangunan jalan rabat beton RT 07 & 08 RW 04 (Jember) Kabupaten Sragen (Mek)	Desa Sempur	-	-	-	-	-	m2	400	-	-	-	-	231,0	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya jalan rabat beton yang layak	0%	100%
Pembangunan jalan rabat beton RT 07 & 08 RW 04 (Jember) Kabupaten Sragen (Mek)	Desa Sempur	-	-	-	-	-	m2	-	-	-	-	-	4.153,0	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya jalan rabat beton yang layak	0%	100%
Pembangunan jalan rabat beton RT 07 & 08 RW 04 (Jember) Kabupaten Sragen (Mek)	Desa Sempur	-	-	-	-	-	m2	1.200	-	-	-	-	662,0	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya jalan rabat beton yang layak	0%	100%
Pembangunan jalan rabat beton RT 07 & 08 RW 04 (Jember) Kabupaten Sragen (Mek)	Desa Sempur	-	-	-	-	-	m2	700	-	-	-	-	291,0	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya jalan rabat beton yang layak	0%	100%
Pembangunan jalan rabat beton RT 07 & 08 RW 04 (Jember) Kabupaten Sragen (Mek)	Desa Sempur	-	-	-	-	-	m2	100	-	-	-	-	75,0	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya jalan rabat beton yang layak	0%	100%
Pembangunan jalan rabat beton RT 07 & 08 RW 04 (Jember) Kabupaten Sragen (Mek)	Desa Sempur	-	-	-	-	-	m2	-	-	-	-	-	296,5	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya jalan rabat beton yang layak	0%	100%
Pembangunan jalan rabat beton RT 07 & 08 RW 04 (Jember) Kabupaten Sragen (Mek)	Desa Sempur	-	-	-	-	-	m2	-	-	-	-	-	248,3	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya jalan rabat beton yang layak	0%	100%
Pembangunan jalan rabat beton RT 07 & 08 RW 04 (Jember) Kabupaten Sragen (Mek)	Desa Sempur	-	-	-	-	-	m2	1.000	-	-	-	-	900,0	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya jalan rabat beton yang layak	0%	100%
Pembangunan jalan rabat beton RT 07 & 08 RW 04 (Jember) Kabupaten Sragen (Mek)	Desa Sempur	-	-	-	-	-	m2	-	-	-	-	-	1.210,0	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya jalan rabat beton yang layak	0%	100%
Pembangunan jalan rabat beton RT 07 & 08 RW 04 (Jember) Kabupaten Sragen (Mek)	Desa Sempur	-	-	-	-	-	m2	-	-	-	-	-	2.000,0	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya jalan rabat beton yang layak	0%	100%
Pembangunan jalan rabat beton RT 07 & 08 RW 04 (Jember) Kabupaten Sragen (Mek)	Desa Sempur	-	-	-	-	-	m2	-	-	-	-	-	2.410,0	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya jalan rabat beton yang layak	0%	100%
Pembangunan jalan rabat beton RT 07 & 08 RW 04 (Jember) Kabupaten Sragen (Mek)	Desa Sempur	-	-	-	-	-	m2	-	-	-	-	-	1.110,0	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya jalan rabat beton yang layak	0%	100%
B. Program pembangunan fasilitas penunjang pertanian																															
Pembangunan Solusim Injeksi obat penyakit TB 30	Desa Mendem	-	-	-	-	-	m	600	-	-	-	-	450,0	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya fasilitas injeksi obat penyakit TB	0%	100%
Pembangunan Solusim Injeksi obat penyakit TB 30	Desa Ruj	-	-	-	-	-	m	1.120	-	-	-	-	900,0	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya fasilitas injeksi obat penyakit TB	0%	100%
Pembangunan Solusim Injeksi obat penyakit TB 30	Desa Ruj	-	-	-	-	-	m	1.200	-	-	-	-	900,0	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya fasilitas injeksi obat penyakit TB	0%	100%
Pembangunan Solusim Injeksi obat penyakit TB 30	Desa Ruj	-	-	-	-	-	m	700	-	-	-	-	525,0	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya fasilitas injeksi obat penyakit TB	0%	100%
Pembangunan Solusim Injeksi obat penyakit TB 30	Desa Ruj	-	-	-	-	-	m	291,5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya fasilitas injeksi obat penyakit TB	0%	100%
Pembangunan Solusim Injeksi obat penyakit TB 30	Desa Ruj	-	-	-	-	-	m	606,3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya fasilitas injeksi obat penyakit TB	0%	100%
Pembangunan Solusim Injeksi obat penyakit TB 30	Desa Sempur	-	-	-	-	-	m	2.400,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya fasilitas injeksi obat penyakit TB	0%	100%
Pembangunan Solusim Injeksi obat penyakit TB 30	Desa Sempur	-	-	-	-	-	m	4.780	-	-	-	-	1.585,0	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya fasilitas injeksi obat penyakit TB	0%	100%
Pembangunan Solusim Injeksi obat penyakit TB 30	Desa Sempur	-	-	-	-	-	m	6.730	-	-	-	-	5.047,5	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya fasilitas injeksi obat penyakit TB	0%	100%
Pembangunan Solusim Injeksi obat penyakit TB 30	Desa Sempur	-	-	-	-	-	m	30	-	-	-	-	250,0	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya fasilitas injeksi obat penyakit TB	0%	100%
Pembangunan Solusim Injeksi obat penyakit TB 30	Desa Sempur	-	-	-	-	-	m	1	-	-	-	-	50,0	-	-	-	-	DPU TR	-	-	-	-	-	100%	-	-	-	-	Terdapatnya fasilitas injeksi obat penyakit TB	0%	100%
C. Program pembangunan produktivitas pertanian																															

Program/ kegiatan	Lokasi	Volume Tahun ke					Mekans	Jumlah Dana Tahun ke (dalam rupiah)					Pihak Pemberi Dana	Maks. Pelaksanaan Tahun ke	Indikator Capaian	Samb. Biaya Awal Periode 100%	Capaian Kinerja					Samb. Biaya Akhir Periode 100%
		Tahun ke						Tahun ke									Tahun ke					
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5	
Bantuan (BHT) untuk biaya cetak dan alat tulis kantor	Siswa desa di Kecamatan perkebunan agro wisata taniro mado Kecamatan Bala	2	2	2	2	2	240.0	240.0	240.0	240.0	240.0	240.0	240.0	240.0	240.0	240.0	20%	20%	20%	20%	20%	100%
Bantuan alat alat pertanian	Siswa desa di Kecamatan perkebunan agro wisata taniro mado Kecamatan Bala	1	1	1	1	1	240.0	240.0	240.0	240.0	240.0	240.0	240.0	240.0	240.0	240.0	20%	20%	20%	20%	20%	100%
Peningkatan kapasitas petani dalam budidaya pertanian	Siswa desa di Kecamatan perkebunan agro wisata taniro mado Kecamatan Bala	2	2	2	2	2	200.0	200.0	200.0	200.0	200.0	200.0	200.0	200.0	200.0	200.0	20%	20%	20%	20%	20%	100%
Bantuan permodalan untuk kelompok tani	Siswa desa di Kecamatan perkebunan agro wisata taniro mado Kecamatan Bala	2	2	2	2	2	240.0	240.0	240.0	240.0	240.0	240.0	240.0	240.0	240.0	240.0	20%	20%	20%	20%	20%	100%
Pengembangan pasar petani	Desa Kumbes	1	1	1	1	1	50.0	50.0	50.0	50.0	50.0	50.0	50.0	50.0	50.0	50.0	300%	100%				100%

D. Program pengabdian masyarakat hasil penelitian																						
Program/ kegiatan	Lokasi	Volume Tahun ke					Mekans	Jumlah Dana Tahun ke (dalam rupiah)					Pihak Pemberi Dana	Maks. Pelaksanaan Tahun ke	Indikator Capaian	Samb. Biaya Awal Periode 100%	Capaian Kinerja					Samb. Biaya Akhir Periode 100%
		Tahun ke						Tahun ke									Tahun ke					
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5	
Pembangunan market place	Desa Bala bala bala	1	1	1	1	1	1,000.0	1,000.0	1,000.0	1,000.0	1,000.0	1,000.0	1,000.0	1,000.0	1,000.0	1,000.0	0%	20%	20%	20%	20%	100%
Pembangunan pusat pemasaran produk pertanian	Desa Kumbes (hasil penelitian)	1	1	1	1	1	50.0	50.0	50.0	50.0	50.0	50.0	50.0	50.0	50.0	50.0	0%	200%				100%
Peningkatan kapasitas petani	Desa Kumbes (hasil penelitian)	1	1	1	1	1	200.0	200.0	200.0	200.0	200.0	200.0	200.0	200.0	200.0	200.0	20%	20%	20%	20%	20%	100%
Peningkatan kapasitas petani	Desa Kumbes	1	1	1	1	1	1,000.0	1,000.0	1,000.0	1,000.0	1,000.0	1,000.0	1,000.0	1,000.0	1,000.0	1,000.0	0%	20%	20%	20%	20%	100%
Pusat pemasaran	Desa Kumbes	1	1	1	1	1	1,000.0	1,000.0	1,000.0	1,000.0	1,000.0	1,000.0	1,000.0	1,000.0	1,000.0	1,000.0	0%	20%	20%	20%	20%	100%
Pengabdian masyarakat dan penelitian	Desa Kumbes	1	1	1	1	1	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	0%	20%	20%	20%	20%	100%

E. Program pengabdian masyarakat hasil penelitian																						
Program/ kegiatan	Lokasi	Volume Tahun ke					Mekans	Jumlah Dana Tahun ke (dalam rupiah)					Pihak Pemberi Dana	Maks. Pelaksanaan Tahun ke	Indikator Capaian	Samb. Biaya Awal Periode 100%	Capaian Kinerja					Samb. Biaya Akhir Periode 100%
		Tahun ke						Tahun ke									Tahun ke					
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5	
Peningkatan kapasitas petani	Desa Kumbes	1	1	1	1	1	200.0	200.0	200.0	200.0	200.0	200.0	200.0	200.0	200.0	200.0	0%	20%	20%	20%	20%	100%
Peningkatan kapasitas petani	Desa Kumbes	1	1	1	1	1	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	0%	100%				100%
Peningkatan kapasitas petani	Desa Kumbes	1	1	1	1	1	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	0%	20%	20%	20%	20%	100%

Kategori Kegiatan	Uraian	Volume Tahun ke					Masa	Jumlah Dana Tahun ke (Gedung Rujukan)									Subjektif Dana	Risiko Jangka Dana	Mekanisme Pelaksanaan					Indikator Capaian	Kondisi Awal Pembel ajar	Target Kinerja Tahun ke					Kerangka Strategis MPP					
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	6	7	8	9			10	11	12	1	2			3	4	5								
Aktivitas pengajaran langsung reguler	Dana Belanja	1					jabar	300.0										JAFD Kabupaten, Dana Desa										0%	100%							100%
Pembelajaran via media belajar	Dana Sekolah	-	1				NS	-	(600)									JAFD Kabupaten, Dana Desa										0%	100%						100%	
Kelembagaan pendukung belajar dan pembelajaran	Siswa dan di Fasilitas belajar reguler via media belajar	1	2				jabar	1000.0	100.0									JAFD Kabupaten, Dana Desa									0%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	100%	
Kelembagaan pendukung belajar dan pembelajaran	Siswa dan di Fasilitas belajar reguler via media belajar	1	2				jabar	100.0	50.0									JAFD Kabupaten, Dana Desa									0%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	100%		
Kelembagaan pendukung belajar dan pembelajaran	Siswa dan di Fasilitas belajar reguler via media belajar	1	1	1	1	1	jabar	100.0	50.0	50.0								JAFD Kabupaten, Dana Desa									0%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	100%		

F. Kegiatan pengembangan perantara belajar

Pelatihan dan pendampingan pengajaran media untuk perantara belajar	Siswa dan di Fasilitas belajar reguler via media belajar	4	4	4	4	4	jabar	300.0	100.0	100.0								JAFD Kabupaten, Dana Desa									0%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	100%	
Pelatihan dan pendampingan pengajaran media untuk perantara belajar	Siswa dan di Fasilitas belajar reguler via media belajar	2	2	2	2	2	jabar	200.0	200.0	200.0									JAFD Kabupaten, Dana Desa									0%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	100%
Pelatihan dan pendampingan pengajaran media untuk perantara belajar	Siswa dan di Fasilitas belajar reguler via media belajar	1	1	1	1	1	jabar	100.0	100.0	100.0									JAFD Kabupaten, Dana Desa									0%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	100%

G. Kegiatan pengembangan pemenuhan pembelajaran

Pengembangan proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar inovatif (Pembelajaran Aktif)	Siswa dan di Fasilitas belajar reguler via media belajar	2	2	2	2	2	jabar	500.0	50.0	50.0								JAFD Kabupaten, Dana Desa									0%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	100%	
Pengembangan dan pendampingan pembelajaran reguler via media belajar	Siswa dan di Fasilitas belajar reguler via media belajar	1	1	1	1	1	jabar	50.0	50.0	50.0									JAFD Kabupaten, Dana Desa									0%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	100%
Pengembangan dan pendampingan pembelajaran reguler via media belajar	Siswa dan di Fasilitas belajar reguler via media belajar	1	1	1	1	1	jabar	50.0	50.0	50.0									JAFD Kabupaten, Dana Desa									0%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	100%
Pengembangan dan pendampingan pembelajaran reguler via media belajar	Siswa dan di Fasilitas belajar reguler via media belajar	1	1	1	1	1	jabar	50.0	50.0	50.0									JAFD Kabupaten, Dana Desa									0%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	100%
Pengembangan dan pendampingan pembelajaran reguler via media belajar	Siswa dan di Fasilitas belajar reguler via media belajar	1	1	1	1	1	jabar	50.0	50.0	50.0									JAFD Kabupaten, Dana Desa									0%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	100%
Pengembangan dan pendampingan pembelajaran reguler via media belajar	Siswa dan di Fasilitas belajar reguler via media belajar	1	1	1	1	1	jabar	50.0	50.0	50.0									JAFD Kabupaten, Dana Desa									0%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	100%

Program/ Kegiatan	Lokasi	Volume Tahun ke					Jumlah Dana Tahun ke (dalam rupiah)					Sumber Dana	Pihak Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan Tahun ke					Indikator Capaian	Kendali Risiko Awal (RMP)	Capaian Kinerja					Kendali Risiko Akhir (RMP)									
		Sesuai					Dokumen Laporan							Target Kinerja Tahun ke																					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			1	2	3	4	5																	
Penelitian kelayakan dan pengabdian masyarakat di Kabupaten...	Desa Sisa di Kecamatan...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50.0	50.0	50.0	50.0	50.0	APBD Kabupaten, Dana Desa	Dipermasalahkan	1	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	100%					
Pengembangan kapasitas kelembagaan BEM di desa...	Desa Sisa di Kecamatan...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50.0	50.0	50.0	50.0	50.0	APBD Kabupaten, Dana Desa	Dipermasalahkan	1	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	100%
H. Program pengembangan keahlian agro wisata																																			
Pengembangan wisata ekowisata...	Desa...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1.000.0	1.000.0	1.000.0	1.000.0	1.000.0	APBD, APBD Kabupaten, Dana Desa	Dipaparkan	1	50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	100%
Pengembangan wisata ekowisata pada (tahun ke-2)	Desa Sisa...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	250.0	250.0	250.0	250.0	250.0	APBD, APBD Kabupaten, Dana Desa	Dipaparkan	1	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Pelaksanaan Event Festival Nelayan...	Desa Sisa...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	80.0	80.0	80.0	80.0	80.0	APBD Kabupaten, Dana Desa	Dipaparkan	1	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	100%
Pelaksanaan kegiatan festival...	Desa Sisa...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20.0	20.0	20.0	20.0	20.0	APBD Kabupaten, Dana Desa	Dipaparkan	1	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	100%
Pelatihan kepariwisataan tradisional...	Desa Sisa di Kecamatan...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	APBD Kabupaten, Dana Desa	Dipaparkan	1	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	100%
<p>1.000.0 1.000.0 1.000.0 1.000.0 1.000.0</p> <p>30.000.0 30.000.0 30.000.0 30.000.0 30.000.0</p> <p>100% 100% 100% 100% 100%</p>																																			

Tabel V.3
Kebutuhan Pendanaan Kawasan Sentra Agritouris Nanas Kecamatan Belik

No	Program	Kegiatan	Lokasi	Volume	Satuan	Estimasi biaya	Volume/ dana Tahun				Sumber Dana	Penanggung Jawab		
							2020	2021	2022	2023			2024	
1	Peningkatan akuntabilitas agrowisata	Pembangunan jalan aspal Kabupaten Desa Belik	Desa Belik	1.600	m ²	4.080.000,000	4.080.000,000	-	-	-	-	APBD Kabupaten	DPU TR	
		Pembangunan jalan Usaha Tani (Gorong Kembang Potongan)	Desa Gombong	3130	m ²	1.205.050,000	-	1.205.050,000	-	-	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Pembangunan jalan Usaha Tani RT 8 RW 1	Desa Gombong	2400	m ²	924.000,000	924.000,000	-	-	-	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Pembangunan jalan Bedahar-Tegus	Desa Gombong	6000	m ²	2.310.000,000	-	2.310.000,000	-	-	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Pembangunan jalan Gombong- Bedahan	Desa Gombong	1200	m ²	462.000,000	462.000,000	-	-	-	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Pembangunan jalan Gombong RT 8 RW 3	Desa Gombong	2600	m ²	1.001.000,000	1.001.000,000	-	-	-	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Pembangunan jalan Karangantong RT 1 Desa Gombong	Desa Gombong	1200	m ²	462.000,000	462.000,000	-	-	-	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Pembangunan jalan Karangantong RT 5 RW 1 Desa Gombong	Desa Gombong	1400	m ²	539.000,000	539.000,000	-	-	-	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Pembangunan jalan Karangantong RT 6 RW 1 Desa Gombong	Desa Gombong	1000	m ²	385.000,000	385.000,000	-	-	-	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Pembangunan jalan Gunungmendiang (Jalan Bekahin)	Desa Gombong	6600	m ²	2.618.000,000	2.618.000,000	-	-	-	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Jalan menuju Simpang 1 (Jalan Bekahin)	Desa Mendalem	5000	m ²	1.925.000,000	1.925.000,000	-	-	-	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Jalan menuju Simpang 2 (Jalan Mendalem)	Desa Mendalem	5000	m ²	1.925.000,000	1.925.000,000	-	-	-	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Jalan menuju Bentar Dusun Mendalem	Desa Mendalem	9000	m ²	3.465.000,000	3.465.000,000	-	-	-	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Pembangunan jalan makadam dan rabat beton RT 02 RW 01	Desa Badak	2500	m ²	450.000,000	450.000,000	-	-	-	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Peningkatan jalan aspal RT 01 RW 03	Desa Badak	3675	m ²	1.302.500,000	1.302.500,000	-	-	-	-	1.302.500,000	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
Pembangunan jalan makadam dan rabat beton RT 01 RW 01	Desa Badak	1125	m ²	202.500,000	202.500,000	-	-	-	-	202.500,000	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR		
Pembangunan jalan aspal RT 01 RW 01	Desa Badak	3300	m ²	990.000,000	990.000,000	-	-	-	-	990.000,000	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR		
Pembangunan jalan makadam dan rabat beton RT 01 RW 01	Desa Badak	3750	m ²	675.000,000	675.000,000	-	-	-	-	675.000,000	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR		
Pembangunan jalan rabat beton RT 01 RW 01	Desa Gunungjaya	2000	m ²	770.000,000	770.000,000	-	-	-	-	770.000,000	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR		
Pembangunan jalan 1 sisi RT 01 RW 01	Desa Gunungjaya	3000	m	750.000,000	750.000,000	-	-	-	-	750.000,000	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR		
Pembangunan jalan rabat beton Jalan Jombang - Blimbing RT 03 RW 01	Desa Gunungjaya	3875	m ²	721.875,000	721.875,000	-	-	-	-	721.875,000	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR		
Pembangunan jalan rabat Peningkatan Kopi Jenis RT 02 RW 10 - RT 02 RW 09	Desa Gunungjaya	1250	m ²	481.250,000	481.250,000	-	-	-	-	481.250,000	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR		

No	Program	Kegiatan	Lokasi	Volume	Satuan	Estimasi biaya	Volume/ dana Tahun				Sumber Dana	Penanggung Jawab
							2020	2021	2022	2023		
		Pembangunan jalan makadam dan rabat beton Benda Jangkung Rt 01 RW 05	Desa Gununglage	7500	m2	1.350.000,000	-	-	-	1.350.000,000	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Pembangunan jalan rabat beton RT 38 RW 08	Desa Kuta	1500	m2	577.500,000	-	577.500,000	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Pembangunan jalan makadam dan rabat beton RT 48 RW 01	Desa Kuta	1800	m2	324.000,000	-	324.000,000	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Peningkatan jalan aspal Galar RT 25 RW 06	Desa Kuta	6000	m2	1.800.000,000	-	-	-	1.800.000,000	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Pembangunan rabat beton jalan perbatasan RT 06 RW 02	Desa Gununglage	3000	m2	385.000,000	-	-	385.000,000	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Perbaikan jembatan RT 01 RW 01	Desa Gununglage	15,75	m2	120.000,000	-	-	120.000,000	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Pembangunan jalan rabat beton RT 07 & 08 RW 03 (menyaji lokasi Tandan Safan Mini)	Desa Gununglage	750	m2	288.750,000	-	288.750,000	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Pembangunan jalan rabat beton RT 07 & 08 RW 03	Desa Gununglage	2950	m2	981.750,000	-	981.750,000	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Pembangunan drainase 1 lot RT 07 & 08 RW 03	Desa Gununglage	850	m2	255.000,000	-	-	-	255.000,000	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Peningkatan jalan rabat beton Ruas A Dusun Mrica	Desa Simpau	3000	m2	1.155.000,000	-	1.155.000,000	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Peningkatan jalan rabat beton Ruas B Dusun Barong	Desa Simpau	4780	m2	1.840.100,000	-	-	1.840.100,000	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Peningkatan jalan rabat beton Ruas C Dusun Mrica	Desa Simpau	600	m2	211.000,000	-	211.000,000	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Peningkatan jalan rabat beton Ruas E Dusun Lengas	Desa Simpau	1000	m2	1.155.000,000	-	-	1.155.000,000	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Peningkatan jalan rabat beton Ruas F (jalan kabupates)	Desa Simpau	1200	m2	467.000,000	-	467.000,000	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Peningkatan jalan rabat beton Ruas G Dusun Barong	Desa Simpau	760	m2	292.600,000	-	292.600,000	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Pembangunan talud Ruas jalan C Dusun Mrica	Desa Simpau	100	m2	75.000,000	-	75.000,000	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Pembinaan jalan (jalan kab) Ruang jalan Simpau - Mendalem	Desa Simpau	855	m2	256.500,000	-	256.500,000	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Pembinaan jalan (jalan kab)	Desa Simpau	903	m2	288.900,000	-	288.900,000	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Pembinaan jalan (jalan kab)	Desa Simpau	3000	m2	900.000,000	900.000,000	-	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Peningkatan jalan produksi Ruas A Dusun Swangon	Desa Bulakan	4000	m2	1.540.000,000	-	1.540.000,000	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Peningkatan jalan produksi Ruas B Dusun Swangon	Desa Bulakan	7500	m2	2.887.500,000	-	2.887.500,000	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
		Pembinaan ruas jalan Kalsalah - Sakaur	Desa Kalsalah	6000	m2	2.310.000,000	-	2.310.000,000	-	-	APBD Kabupaten/ Dana Desa	DPU TR
2	Program pembangunan fasilitas penunjang pertanian	Pembangunan Saluran Irigasi dekat muhais, TE, SD	Desa Mendalem	600	m	450.000,000	-	450.000,000	-	-	APBD Kabupaten	DPU TR
		Pembangunan Saluran Irigasi RT 38 RW 08	Desa Kuta	1320	m	990.000,000	-	990.000,000	-	-	APBD Kabupaten	DPU TR
		Pembangunan Saluran Irigasi RT 43 RW 01	Desa Kuta	1200	m	900.000,000	-	900.000,000	-	-	APBD Kabupaten	DPU TR
		Pembangunan saluran irigasi Kali Kalk RT 21 RW 05	Desa Kuta	700	m	525.000,000	-	525.000,000	-	-	APBD Kabupaten	DPU TR
		Rehabilitasi Embung Boyem Aps	Desa Bulakan	375	m	281.250.000	281.250.000	-	-	-	APBD Kabupaten	DPU TR

No	Program	Kegiatan	Lokasi	Volume	Satuan	Estimasi biaya	Volume/ dana Tahun					Sumber Dana	Penanggung jawab
							2020	2021	2022	2023	2024		
6	Program pengembangan pertanian organik	Pendampingan pembuatan kompasan dan sertifikasi produk	Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik	5	paket	500.000.000	300.000.000	100.000.000	100.000.000	300.000.000	APBD Kabupaten, Dana Desa	Diperindag/ sharing 12 desa di koordinir oleh Burmades Basama	
		Regulasi jejaring pemasaran dan pembinaan pemasaran makanan diarahkan dari kelompok kelompok usaha	Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik	5	paket	50.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	APBD Kabupaten, Dana Desa	Dipermasdes	
7	Program pengembangan pemasaran pariwisata	Kelelahan dan pendampingan pengolahan tanah untuk pertanian organik	Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik	20	paket	500.000.000	300.000.000	100.000.000	100.000.000	300.000.000	APBD Kabupaten, Dana Desa	Diras Pertanian	
		Baruan pupuk organik	Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik	10	paket	1.200.000.000	240.000.000	240.000.000	240.000.000	240.000.000	APBD Kabupaten, Dana Desa	Diras Pertanian	
8	Program pengembangan pemasaran pariwisata	Pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk dan obat-obatan organik	Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik	5	paket	500.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	300.000.000	APBD Kabupaten, Dana Desa	Diras Pertanian	
		Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata (Pemberdayaan Prodiwata)	Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik	10	paket	250.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000	APBD Kabupaten, Dana Desa	Ditubdipar	
9	Program pengembangan destinasi agro wisata	Latihan Kepemanduan & Sertifikasi	Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik	5	paket	250.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000	APBD Kabupaten, Dana Desa	Ditubdipar	
		Pengembangan wisata edukasi nanas madu	Semua desa di Kawasan perdesaan agro wisata nanas madu Kecamatan Belik	6	Ha	7.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	APBA, APBN Kabupaten, Dana Desa	Ditubdipar	
		Pengembangan wisata edukasi padi (temas padi)	Desa Selayar	1	Ha	250.000.000	250.000.000	-	-	-	APBA, APBD Kabupaten, Dana Desa	Ditubdipar	
		Pelaksanaan Event Festival Nanas madu bersamaan dengan kegiatan adat di desa	Desa Belik	5	paket	150.000.000	90.000.000	90.000.000	90.000.000	90.000.000	APBD Kabupaten, Dana Desa	Ditubdipar	
Total							79.823.875.000	22.179.000.000	22.833.000.000	11.044.075.000	8.095.703.000		

BAB VI PENUTUP

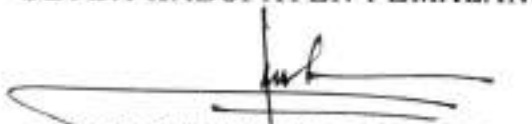
Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2020-2024 dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, Lembaga Kemasyarakatan terhadap Pembangunan Kawasan Perdesaan.

Analisis petensi dan masalah dilakukan untuk menggali potensi dan masalah yang ada di 12 (dua belas) desa di wilayah Kecamatan Belik yang hasilnya dituangkan dalam Program dan Kegiatan sehingga mengoptimalkan potensi yang ada di kawasan perdesaan.

Perumusan Program Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan untuk 5 (lima) tahun kedepan merupakan penjabaran yang bersifat lebih operasional dari tujuan, strategi, sasaran yang telah dirumuskan yang dituangkan dalam Matrik kegiatan yang sudah di sepakati baik oleh Dinas terkait maupun Pemerintahan Desa.

Demikian Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan ini dibuat sebagai pedoman bagi para pengampu pembangunan khususnya dalam melaksanakan Pembangunan Kawasan Perdesaan.

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM
SETDA KABUPATEN PEMALANG


SRI SUBYAKTO, SH, MS.i
Pembina Tingkat I
NIP. 19650218 199203 1 006

BUPATI PEMALANG,

Cap
ttd

JUNAEDI